

PENGARUH PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001: 2008 DAN
KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA GURU DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Erfan Andi Saputro
NIM.10503244037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

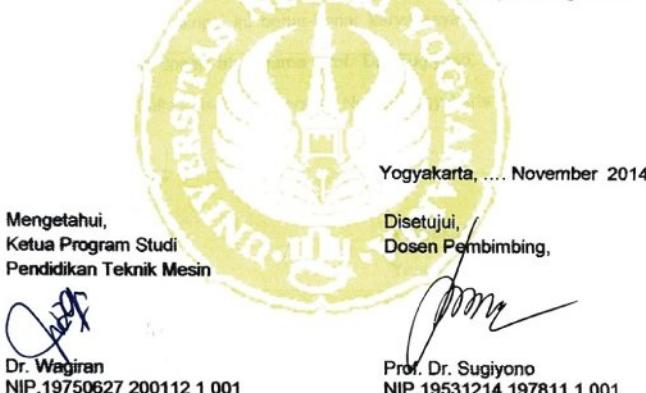
Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001:2008 DAN
KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA GURU DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

Disusun Oleh

Erfan Andi Saputro
NIM. 10503244037

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erfan Andi Saputro
NIM : 10503244037
Prodi : Pendidikan Teknik Mesin
Judul TAS : Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:
2008 dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja
Guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri di bawah tema penelitian payung dosen atas nama Prof. Dr. Sugiyono, Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2014.

Yogyakarta, ... November 2014

Yang Menyatakan,

Erfan Andi Saputro
NIM. 10503244037

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PENGARUH PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001: 2008 DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

Disusun oleh:
Erfan Andi Saputro
NIM. 10503244037

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 14 Februari 2015

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Sugiyono Ketua Penguji/Pembimbing		15/4/15
Dr. B. Sentot Wijanarka, M.T Sekretaris		14/4/2015
Dr. Sudiyatno, M.E Penguji Utama		14/4/2015

Yogyakarta, 14. April 2015

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

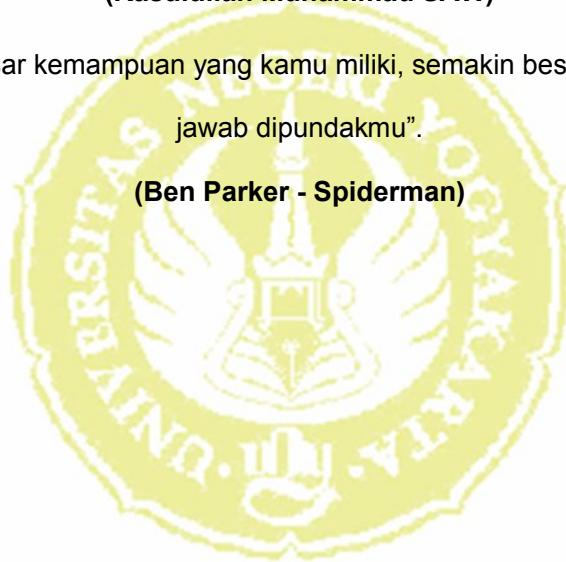
MOTTO

"Ketahuilah! Setiap dari kamu adalah pemimpin, dan setiap kamu akan diminta pertanggung-jawaban atas kepemimpinan-mu".

(Rasulullah Muhammad SAW)

"Semakin besar kemampuan yang kamu miliki, semakin besar pula tanggung jawab dipundakmu".

(Ben Parker - Spiderman)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan, karya tulis ini
kupersembahkan kepada:

1. Ibu, Bapak, dan Kakakku tercinta serta semua keluarga atas segala do'a,
dorongan, semangat, dan pengorbanan yang tak terhingga.
2. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001: 2008 DAN
KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA GURU DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

Oleh:
Erfan Andi Saputro
NIM. 10503244037

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah; 1) mengetahui keterlaksanaan penerapan SMM 9001: 2008 di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, 2) mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, 3) mengetahui kinerja guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, 4) mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan SMM ISO 9001: 2008 terhadap kinerja guru, 5) mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. 6) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan SMM ISO 9001: 2008 dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan *expost facto*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang berjumlah 98 orang. Dengan menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5% maka didapat jumlah sampel sebanyak 78. Karena sampel tersebut diambil menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*, maka rincian jumlah sampelnya adalah 36 orang guru produktif, 20 orang guru adaptif dan 22 orang guru normatif. Metode pengumpulan data dengan kuesioner atau angket. Uji persyaratan analisis yang digunakan meliputi: uji normalitas data, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Sedangkan dalam analisis data menggunakan persamaan regresi sederhana dan regresi ganda yang dalam operasionalnya menggunakan program *SPSS for Windows Release 16.0*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil pada pengujian hipotesis pertama, didapat nilai r sebesar 0,652 yang termasuk dalam kategori kuat. Pada pengujian hipotesis kedua didapat nilai r sebesar 0,298 yang termasuk dalam kategori lemah sedangkan pada pengujian ketiga didapat nilai R 0,653 yang termasuk dalam kategori kuat. Jadi penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 dan kepemimpinan kepala sekolah baik itu sendiri-sendiri maupun bersama-sama sangat erat hubungannya terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Kata kunci: Penerapan SMM ISO 9001: 2008, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjangkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, tugas akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagaimana persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan Judul "**PENGARUH PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001: 2008 DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkennaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Sugiyono,, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Seluruh guru dan kepala sekolah SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang telah membantu demi kelancaran penelitian ini.
3. Dr. Sudiyatno, ME., selaku penguji utama yang telah memberikan masukan dan perbaikan yang membangun terhadap terselesaikannya laporan ini.
4. Dr. B. Sentot Wijanarka, MT., selaku penguji utama yang telah memberikan masukan dan perbaikan yang membangun terhadap terselesaikannya laporan ini.
5. Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Dr. Wagiran, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

7. Edy Purnomo, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Prof. Dr. Thomas Sukardi, M. Pd., selaku Penasehat Akademik Program Studi Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
9. Ayah dan Ibu tercinta terima kasih atas semuanya, karena engkau berdualah aku bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Kakakku tercinta serta semua keluarga atas segala do'a, dorongan, semangat, dan pengorbanan yang tak terhingga.
11. Rekan-rekan mahasiswa Teknik Mesin UNY, terutama teman-teman kelas C tahun angkatan 2010.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta,.. April 2015
Penulis,

Erfan Andi Saputro
NIM. 10503244037

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Kinerja Guru	11
a. Pengertian Kinerja Guru	11

b. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru	13
c. Standar Beban Guru.....	13
d. Standar Kompetensi Guru.....	16
2. Penerapan Sistem manajemen Mutu ISO 9001: 2008	18
a. Sistem Pengendalian Mutu	18
b. Manajemen Mutu Dalam Pendidikan	19
c. Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008.....	21
d. Manfaat Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008.....	24
e. Klausul Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008	25
3. Kepemimpinan Kepala Sekolah	27
a. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah	27
b. Tipologi Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	30
c. Peran Kepala Sekolah	34
d. Pentingnya Kepemimpinan Kepala Sekolah	35
e. Standar Kompetensi Kepala Sekolah.....	36
B. Penelitian yang Relevan.....	39
C. Kerangka Berpikir	40
D. Hipotesis Penelitian	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	45
D. Populasi dan Sampel.....	46
1. Populasi.....	46

2. Sampel	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Instrumen Penelitian.....	48
G. Pengujian Validitas dan Reliabilitas	52
1. Pengujian Validitas	52
2. Pengujian Reliabilitas.....	54
H. Uji Asumsi Klasik.....	55
1. Uji Normalitas Data	55
2. Uji Linieritas	55
3. Uji Multikolinieritas	55
4. Teknik Analisis Data	56
1. Analisis Deskriptif Data	56
2. Uji Hipotesis.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Deskripsi Data Penelitian.....	59
1. Deskripsi Data Penerapan SMM ISO 9001: 2008	60
2. Deskripsi Data Kepemimpinan Kepala Sekolah	63
3. Deskripsi Data Kinerja Guru.....	67
B. Pembahasan Uji Asumsi Klasik.....	71
C. Uji Hipotesis.....	73
1. Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 terhadap Kinerja Guru	73
2. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru	75

3. Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 dan Kepemimpinan Kepala Sekolah secara Bersama-sama terhadap Kinerja Guru	76
4. Pembahasan	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Institusi Hirarki dan Institusi Terbalik dalam Pendidikan	21
Gambar 2. Desain Penelitian	41
Gambar 3. Histogram Variabel Penerapan SMM ISO 9001: 2008	61
Gambar 4. Presentase Kecenderungan Skor Penerapan SMM ISO 9001: 2008	63
Gambar 5. Histogram Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah	65
Gambar 6. Presentase Kecenderungan Skor Kepemimpinan Kepala Sekolah	67
Gambar 7. Histogram Variabel Kinerja Guru.....	68
Gambar 8. Presentase Kecenderungan Skor Kinerja Guru.....	70
Gambar 9. Persamaan Regresi Pengaruh X_1 terhadap Y	74
Gambar 10. Persamaan Regresi Pengaruh X_2 terhadap Y	77
Gambar 11. Temuan Penelitian	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Kelulusan SMK Tingkat Nasional.....	2
Tabel 3. Standar Kompetensi Guru.....	16
Tabel 4. Klausul SMM ISO 9001: 2008	25
Tabel 5. Standar Kompetensi Kepala Sekolah.....	36
Tabel 6. Kisi-Kisi Kuesioner Variabel Penerapan SMM ISO 9001: 2008	49
Tabel 7. Kisi-Kisi Kuesioner Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah	50
Tabel 8. Kisi-Kisi Kuesioner Variabel Kinerja Guru	51
Tabel 9. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	53
Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	54
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel Penerapan SMM ISO 9001: 2008	60
Tabel 12. Kategori Variabel Penerapan SMM ISO 9001: 2008	62
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah	64
Tabel 14. Kategori Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah	66
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru.....	68
Tabel 16. Kategori Variabel Kinerja Guru.....	69
Tabel 17. Hasil Uji Normalitas Data	71
Tabel 18. Hasil Uji Linieritas Y atas $X_{1,2}$	72
Tabel 19. Hasil Uji Multikolinieritas	72
Tabel 20. Hasil Analisis Hubungan X_1 terhadap Y	73
Tabel 21. Kriteria Nilai Koefisien Korelasi	73
Tabel 22. Hasil Analisis Hubungan X_2 terhadap Y	75
Tabel 23. Hasil Analisis Hubungan Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y	77

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	90
Lampiran 2. Daftar Populasi dan Sampel Penelitian	95
Lampiran 3. Instrumen Penelitian	98
Lampiran 4. Surat Keterangan Validasi.....	115
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	122
Lampiran 6. Tabulasi Data Penelitian Penerapan SMM ISO 9001: 2008	130
Lampiran 7. Tabulasi Data Penelitian Kepemimpinan Kepala Sekolah	134
Lampiran 8. Tabulasi Data Penelitian Kinerja Guru.....	138
Lampiran 9. Hasil Uji Normalitas.....	142
Lampiran 10. Hasil Uji Linieritas.....	144
Lampiran 11. Hasil Uji Multikolinieritas.....	149
Lampiran 12. Kecenderungan Skor	152
Lampiran 13. Output Analisis Regresi.....	156
Lampiran 14. Kartu Bimbingan Skripsi	160

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan di Indonesia selalu menjadi pemberitaan setiap tahunnya.

Meskipun negara Indonesia masuk dalam daftar negara berkembang namun bidang pendidikan di Indonesia dapat dikatakan masih jauh tertinggal. Mungkin akan dimaklumi apabila pembandingnya adalah negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Inggris, Rusia maupun Jepang. Namun menjadi hal yang mengecewakan ketika Indonesia juga kalah bersaing dibidang pendidikan dengan negara berkembang lain semisal, Brasil, Vietnam atupun Malaysia. Hasil penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2012 menunjukkan bahwa Indonesia secara keseluruhan berada diperingkat 64 dari 65 negara yang tergabung dalam OECD. Dalam tiga bidang ilmu yang dijadikan penilaian, peringkat Indonesia pada bidang *reading* berada di posisi 60 sedangkan pada bidang *mathematics* dan *science*, Indonesia berada diperingkat 64.

Hasil penelitian tersebut secara tidak langsung mampu memberikan gambaran mengenai rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Padahal pendidikan sangat penting peranannya ketika mengupayakan kemajuan suatu bangsa. Hal tersebut karena kemajuan dibidang pendidikan akan berdampak positif pada sektor lain seperti teknologi dalam negeri yang maju maupun kemandirian dalam memanfaatkan potensi bangsa sehingga secara tidak langsung akan memperkuat perekonomian bangsa tersebut. Oleh karena itu kualitas pendidikan juga dapat menjadi acuan

tingkat kemajuan dari suatu negara dimasa mendatang. Seperti yang dikemukakan Kunandar (2008: 8) sejarah telah membuktikan bahwa kemajuan dan kejayaan suatu bangsa di dunia ditentukan oleh pembangunan di bidang pendidikan.

Kurang baiknya kualitas pendidikan juga terjadi pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam beberapa tahun terakhir jenjang SMK memang mendapat perhatian lebih dibanding SMA ataupun MA, hal itu berkaitan dengan tujuan pemerintah yang ingin lebih mengutamakan pemenuhan tenaga kerja terampil dan SMK menjadi pilihannya. Meskipun demikian tidak langsung membuat kualitas SMK benar-benar menjadi terbaik. Rendahnya kualitas pendidikan pada jenjang SMK dapat terlihat pada hasil Ujian Nasional (UN). Dalam beberapa tahun terakhir dapat menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan masih di bawah yang diharapkan. Hasil tersebut dapat dilihat pada hasil pelaksanaan Ujian Nasional tiga tahun terakhir dalam Tabel 1.

Tabel 1. Data Kelulusan SMK Tingkat Nasional.

NO	Tahun Ajaran	Jumlah Peserta	Peserta Lulus	Nilai Rata-rata
1	2010/2011	942.298	938.048	7,63
2	2011/2012	1.041.924	1.036.478	7,57
3	2012/2013	1.106.140	1.105.539	7,31

*data diolah dari berbagai sumber

Berdasarkan Tabel 1 menggambarkan bahwa nilai rata-rata pada ujian nasional terdapat kecenderungan mengalami penurunan setiap tahunnya. Dikutip dari <http://dikpora.jogjaprov.go.id.htm> menunjukkan bahwa rata-rata nilai UN pada tahun 2011 yaitu 7,63 serta 7,57 di tahun 2012 sedangkan pada tahun 2013 menjadi hanya 7,31 (<http://solopos>

jogjapolitan.co.id.html). Padahal Ujian Nasional selain bertujuan untuk menjadi syarat kelulusan siswa juga menjadi indikator mutu pendidikan di Indonesia.

Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dibutuhkannya tenaga pendidik yang profesional serta lembaga pendidikan formal sebagai tempat pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Sehingga dapat dikatakan bahwa guru profesional merupakan faktor terpenting ketika ingin meningkatkan kualitas dunia pendidikan. Kedudukan guru dalam dunia pendidikan dijelaskan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bab II pasal 4, yang berbunyi:

“Kedudukan guru tenaga profesional yaitu sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan, berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional”.

Dengan tugas seperti itu, guru memang menjadi elemen penting dalam kegiatan pembelajaran. Diharapkan dalam melaksanakan tugasnya, guru tidak hanya mengajar namun mampu untuk sekaligus mendidik siswa. Kinerja dari guru akan berbanding lurus dengan *output* siswa yang dihasilkan. Hal tersebut sejalan dengan Barnawi & Mohammad Arifin (2012: 14) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang dikelola guru berkualitas akan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan begitu sebaliknya melalui pembelajaran oleh guru yang tidak berkualitas akan menghasilkan lulusan yang tidak berkualitas pula. Dalam melaksanakan tugasnya, ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Menurut Barnawi & Mohammad Arifin (2012: 43) faktor yang

mempengaruhi kinerja guru terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan, dan latar belakang keluarga. Sementara itu faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja guru adalah gaji, sarana dan prasarana, lingkungan kerja fisik, dan kepemimpinan kepala sekolah.

Kepemimpinan dalam lingkungan sekolah mempunyai peranan yang penting dalam semua aspek di lingkungan sekolah. Seperti halnya sebuah organisasi, sekolah juga menerapkan struktur organisasi demi kelancaran dalam kegiatan di sekolah. Kepala sekolah yang merupakan jabatan tertinggi di lingkungan sekolah mempunyai peranan yang besar dalam menentukan segala hal yang terjadi didalamnya. Sejalan dengan pendapat Wahjosumidjo (2003: 82) yang mengungkapkan bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah akan mampu mempengaruhi semua elemen pendidikan yang berada di sekolah termasuk didalamnya adalah guru. Dengan kepemimpinan yang baik akan membuat guru yang dalam struktur organisasi berada dibawahnya dapat bekerja dengan nyaman. Kenyamanan dari pimpinan dan lingkungan yang kondusif diyakini dapat membuat kinerja guru meningkat. Salah satu hal sederhana namun kurang diperhatikan kepala sekolah dalam menciptakan suasana harmonis adalah kurangnya memberikan apresiasi maupun motivasi kepada guru terkait kinerja mereka.

Kebijakan juga dinilai mempunyai pengaruh demi meningkatkan kualitas mutu pendidikan pada khususnya dan terhadap kinerja guru pada umumnya. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan adalah dengan pemberian standar penjaminan mutu dalam semua kegiatan di lingkungan sekolah. Berawal dari hal tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) mengeluarkan kebijakan dengan mewajibkan penggunaan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001: 2008. Sementara itu untuk melaksanakan kebijakan tersebut, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta berusaha menerapkannya semenjak tahun 2006 dan akhirnya mendapatkan sertifikat ISO 9001: 2008 pada tahun 2010.

Pada dasarnya konsep manajemen mutu dalam pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memandang bahwa lembaga pendidikan adalah industri jasa dan bukan sebagai proses produksi. Dalam kegiatan penyelenggara jasa, standar pelayanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan beserta seluruh komponen yang berada didalamnya kepada semua pelanggan harus sesuai standar mutu tertentu. Pelayanan yang termasuk disini adalah dari salah satu komponen dalam pendidikan tersebut yaitu guru. Dengan diterapkan standar pelayanan mutu, diharapkan guru mampu meningkatkan kinerja dalam kegiatan pembelajaran meskipun dalam kesehariannya masih terdapat beberapa guru yang belum sepenuhnya memenuhinya. Hal tersebut dapat terlihat pada guru yang belum sepenuhnya memperbarui materi dalam pembuatan rencana pelaksanaan pendidikan dan masih menggunakan RPP ketentuan lama. Akan tetapi

dibalik manfaat dari penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 di dunia pendidikan juga menyimpan permasalahan baru, ketika suatu sekolah sudah mendapat pengakuan berupa sertifikasi ISO 9001: 2008, itu berarti sekolah tersebut akan mendapat pengakuan berupa sertifikat dan akan selalu diaudit setiap tahunnya. Dari hal tersebut muncul masalah baru ketika pelaksanaan audit setiap tahunnya, beberapa guru justru dibuat sibuk untuk mengurus kelengkapan dokumen-dokumen yang menjadi bahan untuk audit. Dikhawatirkan hal itu akan membuat kinerja guru dalam proses belajar mengajar menjadi terganggu.

Dengan semua manfaat serta permasalahan yang didapat sekolah dalam hal penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 serta betapa pentingnya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja para guru dalam pelaksanaan pembelajaran membuat peneliti memilih judul "Pengaruh penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001: 2008 dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta".

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berbagai permasalahan yang dapat diidentifikasi dari latar belakang yang sudah disampaikan sebelumnya antara lain:

1. Masih cenderung rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia khususnya jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bila mengacu pada nilai rata-rata ujian nasional.
2. Penerapan SMM ISO 9001: 2008 sulit dilakukan secara menyeluruh oleh seluruh komponen sekolah.

3. Banyak guru yang terlalu sibuk mengurus kelengkapan persyaratan administrasi ketika diadakan evaluasi menyebabkan guru kurang fokus dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
4. Banyak guru masih terkesan pada metode konvensional dalam mengajar sementara di sisi lain mereka diharapkan mampu berinovasi sesuai perkembangan jaman.
5. Beberapa guru yang masih menggunakan RPP ketentuan lama tanpa menyusun ulang dengan ketentuan yang baru padahal pembaharuan setiap tahun perlu dilakukan.
6. Kurangnya pemahaman kepemimpinan kepala sekolah dalam menjaga kondisi lingkungan sekolah membuat kinerja guru tidak maksimal.
7. Kurangnya apresiasi dari kepala sekolah bagi guru yang sudah menjalankan tugas dengan baik.
8. Kurangnya penyediaan sarana dan prasarana membuat guru kurang maksimal dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), sehingga akan berdampak pada kinerja para guru.

C. BATASAN MASALAH

Kinerja guru terwujud karena dipengaruhi berbagai faktor, mulai dari faktor internal maupun eksternal. Kemampuan, kepribadian, dan motivasi merupakan contoh dari faktor internal. Sedangkan faktor eksternal dapat terwujud karena lingkungan kerja, sarana dan prasarana, gaji maupun kepemimpinan kepala sekolah. Didalam kesehariannya keseluruhan faktor tersebut akan berdampak dominan terhadap kualitas dari kinerja guru tersebut.

Akan tetapi karena keterbatasan waktu, tenaga, teori dan agar penelitian lebih mendalam maka penelitian dibatasi pada pengaruh yang dihasilkan dari penerapan SMM ISO 9001: 2008 dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan penerapan SMM ISO 9001: 2008 di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
2. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
3. Bagaimana kinerja guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
4. Seberapa besar pengaruh penerapan SMM ISO 9001: 2008 terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
5. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
6. Seberapa besar pengaruh penerapan SMM ISO 9001: 2008 dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta?

E. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui keterlaksanaan penerapan SMM 9001: 2008 di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
2. Mengetahui kepemimpinan kepala sekolah SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

3. Mengetahui bagaimana kinerja guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan SMM ISO 9001: 2008 terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
5. Mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
6. Mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan SMM ISO 9001: 2008 dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan sekolah untuk bahan evaluasi penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dan mengenai kepemimpinan kepala sekolah yang pada akhirnya sekolah akan dapat mengetahui seberapa besar peningkatan yang diperoleh setelah penerapannya khususnya dalam hal kinerja para guru. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai dasar teoritis dalam pengembangan penelitian yang sejenis, dalam hal ini adalah penelitian mengenai penerapan SMM ISO 9001: 2008 maupun kepemimpinan di dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian dapat memberi masukan kepada guru dan kepala sekolah mengenai pentingnya menerapkan SMM ISO 9001: 2008 secara berkesinambungan.

2) Guru dapat termotivasi agar bisa menerapkan SMM ISO dengan kreativitas masing-masing demi tercapainya tujuan pembelajaran.

3) Guru semakin mampu meningkatkan kinerja mereka demi keefektifan kegiatan belajar mengajar.

b) Bagi Kepala Sekolah

1) Hasil penelitian dapat memberi masukan kepada kepala sekolah.

2) Kepala sekolah dapat termotivasi untuk lebih meningkatkan peranan sebagai pemimpin di lingkup sekolah.

c) Bagi Sekolah

1) Sebagai referensi tambahan bagi sekolah dalam mengetahui penerapan SMM ISO 9001:2008 yang telah berjalan.

2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai bahan evaluasi mengenai penerapan SMM ISO yang sudah diterapkan beberapa tahun belakangan ini.

3) Dapat dijadikan masukan dalam mengetahui persepsi guru mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan juga kinerja mereka sebagai guru.

d) Bagi Peneliti

1) Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan baru bagi peneliti mengenai pengaruh penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. DESKRIPSI TEORI

1. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Guru merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran selain siswa dan karyawan. Menurut undang-undang nomor 14 tahun 2003 tentang Guru dan Dosen Bab I, Pasal I, Ayat I menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sementara itu menurut Suparlan (2008: 12) guru merupakan orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisikal, maupun aspek lainnya.

Dari kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dengan tujuan akhirnya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sementara itu mengenai definisi kinerja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 570), mengartikan bahwa kinerja

merupakan hasil sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja.

Banyak berbagai pendapat dari para ahli yang berbeda dan cukup beragam mengenai definisi kinerja. Menurut Mangkunegara (2005: 9) kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam dalam tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Tinggi rendahnya kinerja pekerja berkaitan erat dengan sistem pemberian penghargaan yang diterapkan oleh lembaga/organisasi tempat mereka bekerja. Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Aritonang (2005: 4-5) Kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral maupun etika.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan tingkat pencapaian keberhasilan seseorang secara kualitas maupun kuantitas, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab untuk mencapai standar yang ditetapkan.

Dengan definisi tentang guru serta kinerja yang sudah dijabarkan tersebut, dapat diketahui bahwa kinerja guru

merupakan tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasar pada standar kinerja yang sudah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi dari dalam guru tersebut seperti kemampuan dan juga motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja guru adalah gaji, sarana prasarana, lingkungan kerja fisik, dan kepemimpinan. Khusus untuk faktor kepemimpinan, kepemimpinan memegang peranan yang penting dalam menentukan kinerja bawahan. Oleh karena itu, mengusahakan kepemimpinan yang baik merupakan sebuah keharusan dalam upaya meningkatkan kinerja guru (Barnawi & Muhammad arifin, 2012: 75).

c. Standar Beban Guru

Dalam kegiatan pembelajaran, guru mempunyai kewajiban yang tidak bisa dikatakan mudah. Guru merupakan salah satu pihak yang menentukan kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Dalam menjalankan tugasnya, guru mengacu pada standar beban kerja yang terlampir pada Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam pasal 35 disebutkan bahwa beban guru mencakup kegiatan pokok yaitu, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran,

menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.

1) Merencanakan Pembelajaran

Tugas guru yang pertama adalah merencanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran harus dibuat sebaik mungkin karena perencanaan yang baik akan membawa hasil yang baik pula (Barnawi & Mohammad arifin, 2012: 15). Perencanaan pembelajaran harus dibuat dalam satu arsip yang disebut RPP. Menurut Ditjen PMPTK (2008: 4), setiap guru wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada awal tahun atau semester sesuai dengan rencana kerja sekolah.

2) Melaksanakan pembelajaran

Menurut Ditjen PMPTK (2008: 4), kegiatan pembelajaran adalah kegiatan dimana interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru. Kegiatan ini adalah kegiatan tatap muka yang sebenarnya.

3) Menilai hasil pembelajaran

Menurut Ditjen PMPTK (2008: 5-6), Menilai hasil pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna untuk menilai peserta didik maupun dalam

pengambilan keputusan lainnya. Penilaian dapat berupa tes maupun non tes.

4) Membimbing dan melatih peserta didik

Menurut Ditjen PMPTK (2008: 6-7), Membimbing dan melatih peserta didik dibedakan menjadi tiga yaitu membimbing atau melatih peserta didik dalam pembelajaran, intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

a) Bimbingan dan latihan pada kegiatan pembelajaran

Bimbingan dan latihan pada kegiatan pembelajaran adalah bimbingan dan latihan yang dilakukan menyatu dengan proses pembelajaran atau tatap muka di kelas.

b) Bimbingan dan latihan pada kegiatan intrakurikuler

Bimbingan kegiatan intrakurikuler terdiri dari remedial dan pengayaan pada mata pelajaran yang diampu guru.

c) Bimbingan dan latihan pada kegiatan ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler biasanya bersifat pilihan dan wajib diikuti peserta didik. Bimbingan ini semisal pada jenis kegiatan pramuka, olahraga ataupun karya ilmiah.

5) Melaksanakan tugas tambahan

Menurut Ditjen PMPTK (2008: 7-8), Tugas-tugas tambahan guru dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori yaitu tugas struktural, dan tugas khusus.

a) Tugas tambahan struktural

Tugas tambahan struktural sesuai dengan ketentuan tentang struktur organisasi sekolah semisal, menjadi kepala laboratorium maupun ketua jurusan.

b) Tugas tambahan khusus

Tugas tambahan khusus hanya berlaku pada jenis sekolah tertentu, untuk menangani masalah khusus yang belum diatur dalam peraturan yang mengatur organisasi sekolah.

d. Standar Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif (Kunandar, 2008: 55). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keseluruhan kompetensi guru tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Standar Kompetensi Guru

NO	KOMPETENSI	KOMPETENSI INTI
1	Pedagogik	<ul style="list-style-type: none">a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, cultural, emosional, dan intelektual.b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

		<ul style="list-style-type: none"> d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. g. Berkommunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi dan hasil belajar. i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
2	Kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> a. Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa. d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. e. Menjunjung kode etik, profesi guru.
3	Sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. b. Berkommunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga

		<p>kependidikan, orang tua, dan masyarakat.</p> <p>c. Beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.</p> <p>d. Berkommunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.</p>
4	Profesional	<p>a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola piker keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.</p> <p>b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.</p> <p>c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.</p> <p>d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.</p> <p>e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.</p>

2. Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008

a. Sistem Pengendalian Mutu

Sebelum masuk pada pembahasan mengenai sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 yang lebih rinci, akan lebih baik apabila mengetahui dasar ataupun awal mula dari sistem manajemen mutu yaitu mengenai kendali mutu. Pengendalian mutu merupakan sebuah hal yang baru dalam bidang manajemen ketika awal perkembangan dunia industri pada waktu itu yang menggambarkan suatu cara berpikir mengenai semua hal tentang

manajemen. Standar Industri Jepang (JIS) dalam Kaoru Ishikawa & David J yang diterjemahkan oleh Budi Santoso (1985: 50) mendefinisikan kendali mutu sebagai berikut:

“Suatu sistem tentang metode produksi yang secara ekonomis memproduksi barang-barang atau jasa-jasa yang bermutu yang memenuhi kebutuhan konsumen. Kendali mutu modern memanfaatkan metode statistik dan sering disebut kendali mutu statistik.”

Sementara itu Kaoru Ishikawa & David J yang diterjemahkan oleh Budi Santoso (1985: 50) dalam bukunya sendiri berjudul Pengendalian Mutu Terpadu mendefinisikan pelaksanaan kendali mutu sebagai berikut:

“Melaksanakan kendali mutu adalah mengembangkan, mendesain, memproduksi dan memberikan jasa produk bermutu yang paling ekonomis, paling berguna dan selalu memuaskan bagi konsumen.”

Dalam industri jasa, pengendalian mutu diarahkan pada pencapaian standar atau sasaran mutu yang telah ditetapkan dan perbaikan mutu yang berkelanjutan (*continuous quality improvement*) dengan harapan dapat mewujudkan mutu yang sesuai dengan syarat-syarat yang diinginkan oleh para konsumen (Buchari Alma & Ratih Hurriyati, 2008: 79).

b. Manajemen Mutu Dalam Pendidikan

Setelah sekian lama manajemen mutu dapat diterapkan dan berhasil dalam pengembangan dunia usaha maupun industri, manajemen mutu juga ramai digunakan pada dunia pendidikan pada abad 21 ini. Pada dasarnya penggunaan standar mutu pada dunia industri maupun sekolah tidak jauh berbeda. Apabila industri menggunakan standar mutu demi untuk memastikan kelayakan

produk demi kepuasan pelanggan mereka, penggunaan standar mutu disekolah ditujukan untuk memastikan kepada peserta didik bahwa sekolah mampu memberikan pendidikan yang bermutu sesuai dengan ketentuan. Mengingat dunia pendidikan harus berada lebih didepan ketimbang kemajuan teknologi, dunia pendidikan harus selalu berkembang termasuk dengan penggunaan manajemen mutu didalam organisasi pendidikan.

Sallis Edward (2005: 73) yang memang membahas mengenai penerapan manajemen mutu dalam dunia pendidikan mendefinisikan manajemen mutu sebagai berikut:

“Manajemen mutu merupakan sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus-menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan para pelanggannya saat ini dan untuk masa yang akan datang”.

Meskipun dalam analogi tersebut antara pelanggan dan peserta didik tidak dapat disamakan, namun tujuan standar mutu yang digunakan dalam menjamin keduanya pada dasarnya sama.

Dalam dunia pendidikan khususnya dalam lingkup sekolah, komponen yang paling tinggi posisinya adalah peserta didik.

Sallis Edward (2005: 73) menggambarkan mengenai tingkatan posisi komponen sekolah terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Institusi hirarki dan institusi terbalik dalam pendidikan

Oleh karena itu dalam rangka memastikan kepuasan peserta didik dibutuhkan pengendalian organisasi yang baik dengan didalamnya berisi anggota yaitu *staff*, guru dan kepala sekolah yang baik pula.

Sementara itu penjaminan mutu pendidikan di Indonesia sudah tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Dalam peraturan tersebut menyebutkan bahwa sistem penjaminan mutu pendidikan merupakan kegiatan sistemik dan terpadu pada penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa, dimana kegiatan sistemik dan terpadu tersebut dilakukan oleh satuan/program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah dan masyarakat serta melibatkan dunia usaha (Nanang Fattah, 2013: 2).

c. Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008

Istilah manajemen memiliki banyak arti, tergantung orang yang mengartikannya. Menurut [Moefti Wiriadhardja \(1987: 30\)](#), manajemen adalah mengarahkan/memimpin sesuatu daya usaha melalui perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengendalian sumber daya manusia dan bahan ditujukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan [Syafaruddin \(2005: 42\)](#) mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Syafaruddin yang menitikberatkan manajemen pada kerjasama juga sejalan dengan Marno & Triyo Supriyanto (2008: 2) yang berpendapat bahwa manajemen merupakan sistem kerjasama dengan pembagian peran yang jelas.

Dari tiga pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang dilakukan sekelompok orang dengan pembagian peran dan tugas masing-masing yang berada dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Sedangkan definisi dari mutu adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan kepada suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan ataupun dikenakan pada barang ataupun jasa tertentu yang didasarkan pada pertimbangan obyektif atas bobot atau kinerjanya ([Aan Komariah & Cepi Triatna](#),

2005: 9). Jasa tersebut dapat dikatakan mempunyai mutu apabila menyamai atau bahkan melebihi harapan dari pelanggan. Dengan demikian mutu suatu jasa selalu berorientasi pada kepuasaan dari pelanggan. Apabila mutu dihubungkan dengan istilah pendidikan, berarti condong pada kualitas *output* yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan atau sekolah. Sedangkan Nanang Fattah (2013: 2) mendefinisikan mutu sebagai kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*service*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan dan kepuasan (*satisfaction*) pelanggan.

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen mutu adalah suatu cara dalam mengelola suatu organisasi yang bersifat komprehensif dan terintegrasi yang diarahkan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan secara konsisten dan mencapai peningkatan secara terus-menerus dalam setiap aspek aktivitas organisasi. Sasaran yang dituju dari manajemen mutu adalah meningkatkan mutu pekerjaan, memperbaiki produktivitas dan efisiensi melalui perbaikan kinerja dan peningkatan mutu kerja agar menghasilkan produk yang memuaskan atau memenuhi kebutuhan pelanggan.

Sementara itu sistem manajemen mutu ISO yang merupakan singkatan dari *Internasional Organization for Standardization* adalah badan penetap standar internasional yang terdiri dari wakil-wakil dari badan standardisasi nasional setiap negara. Pada awalnya singkatan dari nama lembaga tersebut adalah IOS bukan

ISO, karena dalam bahasa Yunani *isos* berarti sama atau *equal* (http://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_Internasional_untuk_Standardisasi). Banyak seri ISO yang sudah dikeluarkan oleh badan organisasi tersebut, salah satunya adalah ISO 9001. ISO 9001 merupakan standar internasional yang mengatur tentang sistem manajemen mutu (*Quality Management System*). ISO 9001 menguraikan serangkaian kegiatan terencana dan sistematis yang diimplementasikan ke dalam sistem mutu untuk memberikan keyakinan bahwa suatu produk akan memenuhi persyaratan mutu. Pada 14 November 2008, ISO telah merilis edisi terbaru dari standar ISO 9001, yaitu ISO 9001: 2008.

Di dalam sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008, terdapat prinsip-prinsip yang dipergunakan untuk perbaikan kesinambungan yang lebih dikenal dengan 8 Prinsip Manajemen Mutu yaitu: 1) Fokus pelanggan (*customer focus*), 2) Kepemimpinan (*leadership*), 3) Keterlibatan karyawan (*involvement of people*), 4) Pendekatan proses (*process approach*), 5) Pendekatan sistem untuk pengelolaan (*system approach to management*), 6) Peningkatan berkelanjutan (*continual improvement*), 7) Pendekatan berdasarkan fakta untuk mengambil keputusan (*factual approach to decision making*), 8) Hubungan saling menguntungkan dengan pemasok (*mutually beneficial supplier relationship*).

d. Manfaat Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008

Menurut Vincent Gaspersz (2009: 69) manfaat penggunaan sertifikat ISO 9001: 2008 adalah:

- 1) Meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan
- 2) Meningkatkan image kualitas perusahaan serta daya saing dalam memasuki pasar global.
- 3) Meningkatkan kualitas dan produktivitas melalui kerjasama, solusi masalah dan komunikasi yang baik, serta pengendalian kualitas yang konsisten.
- 4) Meningkatkan kesadaran kualitas dalam perusahaan
- 5) Memberikan pelatihan secara sistematis kepada seluruh staf perusahaan melalui prosedur-prosedur dan instruksi-instruksi kerja yang terdefinisi dengan baik.

e. Klausul Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008

Pada klausul dalam Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 edisi 2008 memuat 8 klausul. Akan tetapi pada klausul 1 hanya memuat ruang lingkup. Klausul 2 memuat referensi normatif sedangkan klausul 3 memuat terminologi dan definisi. Sedangkan klausul 4 hingga 8 akan dijabarkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Klusul SMM ISO 9001: 2008

NO KLAUSUL	BUTIR KLAUSUL	PERSYARATAN
4	Sistem Manajemen Mutu	4.1. Persyaratan umum. 4.2. Persyaratan dokumentasi. 4.2.1 Umum.

		<p>4.2.2. Manual mutu.</p> <p>4.2.3. Pengendalian dokumen.</p> <p>4.2.4. Pengendalian Rekaman.</p>
5	Tanggung Jawab Manajemen	<p>5.1. Komitmen manajemen.</p> <p>5.2. Fokus pelanggan.</p> <p>5.3. Kebijakan mutu.</p> <p>5.4. Perencanaan .</p> <p>5.4.1. Tujuan Mutu.</p> <p>5.4.2. Perencanaan sistem manajemen mutu.</p> <p>5.5. Tanggung jawab, wewenang, dan komunikasi.</p> <p>5.5.1. Tanggung jawab dan wewenang.</p> <p>5.5.2. Wakil manajemen.</p> <p>5.5.3. Komunikasi internal.</p> <p>5.6. Tinjauan manajemen.</p> <p>5.6.1. Umum.</p> <p>5.6.2. Masukan untuk tinjauan manajemen.</p> <p>5.6.3. Keluaran dari tinjauan manajemen.</p>
6	Pengelolaan Sumber Daya	<p>6.1. Penyediaan sumber daya.</p> <p>6.2. Sumber daya manusia.</p> <p>6.2.1. Umum.</p> <p>6.2.2. Kompetensi, pelatihan dan kepedulian.</p> <p>6.3. Prasarana.</p> <p>6.4. Lingkungan kerja</p>
7	Realisasi Produk	<p>7.1. Perencanaan realisasi produk.</p> <p>7.2. Proses yang berkaitan dengan pelanggan.</p> <p>7.2.1. penetapan persyaratan yang berkaitan dengan produk.</p>

		<p>7.2.2. Tinjauan yang berkaitan dengan produk.</p> <p>7.2.3. Komunikasi pelanggan.</p> <p>7.3. Desain dan pengembangan.</p> <p>7.3.1. Perencanaan desain dan pengembangan.</p> <p>7.3.2. Masukan desain dan pengembangan.</p> <p>7.3.3. Keluaran desain dan pengembangan.</p> <p>7.3.4. Tinjauan desain dan pengembangan</p> <p>7.3.5. Verifikasi desain dan pengembangan.</p> <p>7.3.6. Validasi desain dan pengembangan</p> <p>7.3.7. Pengendalian perubahan desain dan pengembangan.</p> <p>7.4. Pembelian.</p> <p>7.4.1. Proses pembelian.</p> <p>7.4.2. Proses pembelian.</p> <p>7.4.3. Verifikasi produk yang dibeli.</p> <p>7.5. Produksi dan pembelian jasa.</p> <p>7.5.1. Pengendalian produksi dan penyedian jasa.</p> <p>7.5.2. Validasi proses produksi dan penyediaan jasa.</p> <p>7.5.3. Identifikasi dan mampu telusur.</p> <p>7.5.4. Milik pelanggan.</p> <p>7.5.5. Preservasi produk.</p> <p>7.6. Pengendalian peralatan pemantauan dan pengukuran.</p>
8	Pengukuran, Analisis dan Perbaikan	<p>8.1. Umum</p> <p>8.2. Pemantauan dan pengukuran</p> <p>8.2.1. Kepuasan pelanggan.</p>

		8.2.2. Audit internal. 8.2.3. Pemantauan dan pengukuran proses. 8.2.4. Pemantauan dan pengukuran produk. 8.3. Pengendalian produk yang tidak sesuai. 8.4. Analisis data. 8.5. Perbaikan. 8.5.1. Perbaikan berkesinambungan. 8.5.2. Tindakan korektif. 8.5.3. Tindakan pencegahan.
--	--	---

3. Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Istilah kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah”. Kepala berarti ketua atau pemimpin dalam sebuah organisasi ataupun lembaga sedangkan sekolah merupakan suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas memimpin suatu lembaga pendidikan dimana terjadi proses belajar mengajar (Wahjosumidjo, 1999: 88).

Kepemimpinan adalah suatu konsep yang didalamnya mengandung makna bahwa ada suatu proses kekuatan yang datang dari seorang figure pemimpin untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok dalam suatu organisasi (Prim Masrokan Mutohar, 2013: 236). Namun pendapat sedikit berbeda di kemukakan oleh Arifin **Abdulrachman (2004: 16)** yang berpendapat bahwa tidak semua pemimpin akan dapat

mempengaruhi dan menggerakkan orang lain dalam rangka mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien, sebab orang lain baru dapat dipengaruhi/digerakkan jika ada kemampuan pada pemimpin untuk menggunakan teknik kepemimpinan serta ada sifat-sifat khusus pada pemimpin yaitu sifat-sifat kepemimpinan yang mempengaruhi jiwa orang-orang sehingga kagum dan tertarik pada pemimpin tersebut.

Selain definisi tersebut, masih ada beberapa definisi kepemimpinan dari beberapa ahli yang lain. Menurut Kartini Kartono (1990: 20) pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya kecakapan-kecakapan disatu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan. Sedangkan menurut Wahjousumidjo (2004: 15) Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi.

Dari beberapa definisi mengenai kepala sekolah maupun kepemimpinan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan dari kepala sekolah sebagai atasan untuk dapat mempengaruhi guru dalam hal menjalankan semua yang menjadi tugas dan kewajiban mereka sehingga tercapai tujuan suatu sekolah.

Kepemimpinan didunia pendidikan dalam diri kepala sekolah memang sangat dibutuhkan untuk kemajuan sekolah tersebut

pada khususnya dan lingkungan sekitar pada umumnya. Dalam Soekarto Indrafachrudi (1993: 13) kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam menjalankan fungsi kepemimpinan tersebut terbagi atas dua macam yaitu:

1) Fungsi yang bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai

Dalam penerapannya dilapangan, fungsi tersebut dapat dijabarkan berikut ini:

- a) Pemimpin berfungsi memikirkan dan merumuskan dengan teliti tujuan kelompok serta menjelaskannya supaya anggota dapat bekerja sama mencapai tujuan itu.
- b) Pemimpin berfungsi memberi dorongan kepada anggota-anggota kelompok untuk menganalisis situasi supaya dapat dirumuskan rencana kegiatan kepemimpinan yang dapat memberi harapan baik.
- c) Pemimpin berfungsi membantu anggota kelompok dalam mengumpulkan keterangan yang perlu supaya dapat mengadakan pertimbangan yang sehat.
- d) Pemimpin berfungsi menggunakan kesanggupan dan minat khusus anggota kelompok.
- e) Pemimpin berfungsi memberi dorongan kepada setiap anggota kelompok untuk mengeluarkan pikirannya agar berguna dalam pemecahan selanjutnya.
- f) Pemimpin berfungsi memberi kepercayaan dalam memberikan tanggung jawab kepada anggota.

2) Fungsi yang bertalian dengan penciptaan suasana pekerjaan yang sehat dan menyenangkan sambil memeliharanya.

Dalam penerapannya dilapangan, fungsi tersebut dapat dijabarkan berikut ini:

- a) Pemimpin berfungsi memupuk dan memelihara kebersamaan didalam kelompok.
- b) Pemimpin berfungsi mengusahakan suatu tempat bekerja yang menyenangkan, sehingga dapat dipupuk kegembiraan dan semangat bekerja dalam pelaksanaan tugas.
- c) Pemimpin dapat menanamkan dan memupuk perasaan para anggota bahwa mereka temasuk dalam kelompok dan merupakan bagian dari kelompok.
- d) Pemimpin dapat mempergunakan kelebihan yang terdapat pada pemimpin, bukan untuk berkuasa atau mendominasi.

b. Tipologi Kepemimpinan Sekolah

Setiap kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sama antara kepala sekolah yang satu dengan kepala sekolah yang lainnya. Akan tetapi tentang bagaimana cara mereka memimpin bisa berbeda setiap kepala sekolah tergantung ciri khas serta gaya kepemimpinan mereka masing-masing yang sesuai karakter pribadi mereka. Ada 4 tipe kepemimpinan menurut Abdul Azis (2008: 134-136) yaitu:

1) Kepemimpinan Otoriter

Tipologi kepemimpinan ini hampir serupa dengan seorang pemimpin yang diktator. Kepemimpinan model ini menganggap bahwa memimpin adalah menggerakkan dan memaksa anggota dari kelompok tersebut. Dapat dikatakan bahwa pemimpin model ini lebih cenderung memberikan perintah kepada bawahan tanpa ingin dibantah atau diberi masukan oleh anggotanya. Kepemimpinan otoriter memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- a) Menganggap organisasi yang dipimpinnya sebagai milik pribadi.
- b) Mengidentifikasikan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi.
- c) Menganggap bawahan hanya sebuah alat semata.
- d) Tidak menerima pendapat, saran atau kritik dari seluruh anggotanya.
- e) Terlalu bergantung kepada kekuasaan formalnya.
- f) Cara pendekatan kepada bawahannya dengan pendekatan yang bersifat paksaan.

Dampak negatif yang dihasilkan oleh kepemimpinan yang otoriter adalah tidak terciptanya suasana harmonis dalam organisasi. Hal tersebut muncul karena guru tidak dapat mengeluarkan aspirasi berupa saran, masukan ataupun pendapat mereka dalam rangka memajukan sekolah.

2) Kepemimpinan *Psuedo-Demokratis*

Psuedo memiliki makna palsu, kepemimpinan model ini sebenarnya anti demokratis meski dalam pelaksanaannya dia memberi kesan kepemimpinan yang demokratis. Dia berpura-pura memunculkan sifat demokratis dengan memberi hak dan kekuasaan kepada guru-guru, namun sebenarnya dia bekerja dengan penuh perhitungan dan siasat dengan tujuan kemauan pribadinya terwujud.

3) Kepemimpinan Bebas (*Laissez-faire*)

Kepemimpinan model ini bersifat memberikan kebebasan penuh kepada bawahan. Bawahan diberi kebebasan dalam berbuat dan mengeluarkan ide sesuai yang diinginkan. Pemimpin disini hanya berperan sebagai pendamping dan memberikan koreksi apabila diminta oleh bawahan. Sehingga dalam organisasi ini terkesan setiap anggota berjalan sendiri-sendiri.

Kepemimpinan model ini mempunyai kelebihan yaitu tujuan organisasi cepat tercapai karena semua anggota mempunyai kesempatan dalam mengeluarkan ide dan melaksanakannya dengan bebas. Akan tetapi dengan syarat bahwa semua anggota harus mempunyai dedikasi, kesadaran dan kemampuan yang baik dalam melaksanakan setiap tugas dan kewajibannya.

Sementara itu kelemahan pada model kepemimpinan bebas adalah kurangnya pengarahan dari pimpinan yang

menyebabkan anggota kurang mantap dalam melaksanakan tugasnya karena selalu merasa antara sudah sesuai atau belum mengenai pekerjaannya.

4) Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan yang demokratis adalah kebalikan dari kepemimpinan yang otoriter. Pemimpin yang demokratis selalu bekerja bersama para anggota dalam berusaha mencapai tujuan organisasi termasuk sekolah. Dalam setiap tindakannya, dia selalu berpijak pada kepentingan organisasi dan selalu mempertimbangkan kemampuan kelompoknya. Pemimpin yang demokratis juga terbuka dalam menerima masukan, saran maupun kritik yang membangun dari para bawahannya. Dia juga memberi kepercayaan kepada para anggotanya untuk berperan aktif demi kemajuan sekolah.

Kepemimpinan yang demokratis dapat terlihat berdasar ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Dalam menggerakkan bawahan bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia makhluk termulia di dunia.
- b) Selalu berusaha untuk menyingkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan tujuan pribadi.
- c) Senang menerima saran, pendapat dan kritik dari bawahan
- d) Mengutamakan kerjasama dalam mencapai tujuan
- e) Memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada bawahan dan memberikan bimbingan.

- f) Mengusahakan agar bawahan lebih sukses daripada dirinya.
- g) Selalu mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin.

c. Peran Kepala Sekolah

Menurut Mulyasa (2012) di dalam dunia pendidikan, peran kepala sekolah sangat menentukan kelancaran kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu kepala sekolah sudah sepatutnya memiliki ilmu pendidikan secara menyeluruh agar memudahkan dalam merencanakan dan mencapai tujuan sekolah. Kemudian dalam hal meningkatkan kualitas guru, kepala sekolah harus menjalankan peran sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah sebagai Edukator (pendidik), meliputi pembinaan mental, pembinaan moral dan pembinaan fisik bagi tenaga kependidikan.
- 2) Kepala sekolah sebagai Manajer, yang pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Kepala sekolah sebagai Administrator, dalam hal ini kepala sekolah memiliki hubungan yang erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah.

- 4) Kepala sekolah sebagai Supervisor, harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.
- 5) Kepala sekolah sebagai *Leader*, harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasi tugas.
- 6) Kepala sekolah sebagai Inovator, harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.
- 7) Kepala sekolah sebagai Motivator, harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyedian berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

d. Pentingnya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Di sekolah terdapat dua bos yang paling berperan dan sangat menentukan kualitas pendidikan yakni kepala sekolah dan guru. Dalam era otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan serta untuk memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP), kepala

sekolah mempunyai peran sentral yang harus menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah. Demi mewujudkan visi dan misi sekolah, serta mencapai tujuan yang diharapkan, perlu disiapkan kepala sekolah yang memahami manajemen sekolah dan mempunyai jiwa kepemimpinan (Mulyasa, 2012: 1). Hal yang hampir sejalan diungkapkan oleh Wahjosumidjo (2003: 82) bahwa kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah. Selain itu kepala sekolah juga dianggap sebagai seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah.

e. Standar Kompetensi Kepala Sekolah

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, terdapat lima kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah seperti tercantum pada Tabel 5.

Tabel 5. Standar Kompetensi Kepala Sekolah

NO	DIMENSI KOMPETENSI	KOMPETENSI
1	Kepribadian	<ul style="list-style-type: none">a. Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah.b. Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.c. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah.d. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.e. Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam

		<p>pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah.</p> <p>f. Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.</p>
2	Manajerial	<p>a. Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.</p> <p>b. Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.</p> <p>c. Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal.</p> <p>d. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif.</p> <p>e. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.</p> <p>f. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.</p> <p>g. Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.</p> <p>h. Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, pembiayaan sekolah/madrasah.</p> <p>i. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.</p> <p>j. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.</p>

		<ul style="list-style-type: none"> k. Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien. l. Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah. m. Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah. n. Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan o. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah. p. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.
3	Kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah. b. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pemebelajar yang efektif. c. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tgas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah. d. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang yang dihadapi sekolah/madrasah. e. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan

		produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.
4	Supervisi	<ul style="list-style-type: none"> a. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. c. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
5	Sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah. b. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. c. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan menyangkut penelitian tentang penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008, kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru antara lain:

Eko Supriyadi (2012) dalam penelitiannya mengenai pengaruh penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 terhadap kinerja guru di SMK N 1 Sedayu Bantul, menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara SMM ISO 9001: 2008 terhadap kinerja guru di SMK N 1 Sedayu Bantul dengan nilai determinan $R^2 = 0,255$ yang berarti bahwa sumbangan efektif SMM ISO 9001: 2008 terhadap kinerja guru

adalah sebesar 25,5% sehingga masih terdapat 74,5% faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru di SMK N 1 Sedayu Bantul.

Sukarno Andhy Yahya (2013) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru di Yayasan Budi Luhur Semarang, menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap peningkatan kinerja guru di Yayasan Budi Luhur Semarang dengan hasil nilai F hitung sebesar 39,878 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 25,118. Koefisien determinasi yang diperlihatkan dari uji yang mendapatkan besaran nilai 0,512 mengindikasikan bahwa kontribusi kedua variabel terhadap perubahan variabel kinerja tinggi.

Penelitian yang lain dilakukan Sudharto (2012) dalam penelitian yang berjudul pengaruh pola kepemimpinan kepala sekolah dan suasana kerja terhadap kinerja guru, menyimpulkan bahwa pola kepemimpinan kepala sekolah dan suasana kerja baik itu sendiri-sendiri maupun bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru dengan rincian kontribusi pengaruh pola kepemimpinan kepala sekolah dan suasana kerja masing-masing adalah 66,9% dan 62,7% adapun kontribusi pengaruh kedua variabel tersebut jika bersama-sama adalah 77,9%.

Hasil penelitian-penelitian yang relevan diatas mampu memberikan gambaran penelitian yang terkait dengan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008, kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru karena ketiga variabel tersebut mempunyai keterkaitan. Sehingga akan membantu peneliti dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh penerapan sistem

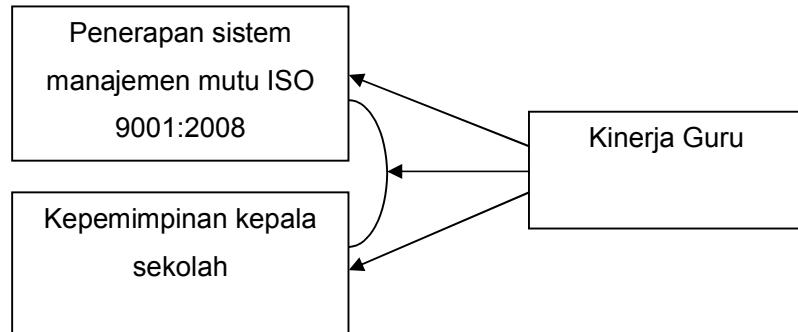
manajemen mutu ISO 9001: 2008 dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”.

C. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir merupakan argumentasi dalam merumuskan hipotesis yang merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang diajukan (Purwanto, 2008: 143). Jadi kerangka berpikir ini bertujuan untuk meyakinkan kepada sesama peneliti/ilmuwan mengenai hipotesis yang akan disimpulkan. Argumentasi dalam kerangka berpikir haruslah berisi pengetahuan ilmiah yang sudah dibuktikan secara empiris dikehidupan.

Penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Hal ini disebabkan kinerja guru merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan ketika sekolah sudah menggunakan standar mutu berupa sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008. Dengan adanya evaluasi penerapan sistem manajemen mutu ini membuat guru harus selalu menjaga kinerja mereka. Ketika guru sudah terbiasa menjalankan kinerja mereka sesuai standar mutu, maka secara tidak langsung akan menjadi hal yang tidak sulit untuk dilakukan setiap harinya.

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bawahannya. Dalam hal ini kinerja guru akan terjaga dan bahkan berkembang apabila kepala sekolah selaku atasan dapat memperlakukan dan mengarahkan melalui pendekatan yang benar. Ketika guru sudah merasa nyaman, akan membuat mereka percaya diri dalam menjalankan tugas serta arahan dari kepala sekolah.



Gambar 2. Desain Penelitian

Dari Gambar 2, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 dan kepemimpinan kepala sekolah sangat erat hubungannya terhadap kinerja guru.

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2011: 96).

1. Hipotesis Deskriptif

Hipotesis deskriptif merupakan hipotesis yang berupa kalimat pernyataan kesimpulan sementara. Dari hasil kajian teori sebelumnya didapatkan hipotesis deskriptif sebagai berikut:

a. H_0 : Tidak ada hubungan antara penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 terhadap kinerja guru.

H_a : Ada hubungan antara penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 terhadap kinerja guru.

b. H_0 : Tidak ada hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah
tehadap kinerja guru.

H_a : Ada hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah tehadap
kinerja guru.

c. H_0 : Tidak ada hubungan antara penerapan sistem manajemen
mutu ISO 9001: 2008 dan kepemimpinan kepala sekolah secara
bersama-sama tehadap kinerja guru.

H_a : Ada hubungan antara penerapan sistem manajemen mutu
ISO 9001: 2008 dan kepemimpinan kepala sekolah secara
bersama-sama tehadap kinerja guru.

2. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik merupakan hipotesis yang didapat dari
perhitungan statistik, yaitu hipotesis yang diajukan dalam analisis
korelasi. Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis statistik yang
dirumuskan sebagai berikut:

a. H_0 : $x_1y = 0$

H_a : $x_1y \neq 0$

b. H_0 : $x_2y = 0$

H_a : $x_2y \neq 0$

c. H_0 : $x_{1,2}y = 0$

H_a : $x_{1,2}y \neq 0$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex post facto* dilihat dari variabel yang digunakan, karena dalam penelitian ini tidak dilakukan manipulasi pada variabel-variabel penelitian, tetapi mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden sebelum penelitian ini dilakukan.

Ex post facto berasal dari bahasa latin yang artinya dari sesudah fakta, itu berarti bahwa penelitian jenis ini dilakukan sesudah perbedaan pada variabel bebas terjadi akibat perkembangan kejadian secara alamiah (Donald Ary dkk, 1995 : 382-383). Dalam buku yang sama Kerlinger mengartikan penelitian ini sebagai penyelidikan empiris yang sistematis sehingga peneliti tidak mengendalikan variabel-variabel bebas secara langsung karena perwujudan variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi, jadi hubungan antar variabel-variabel itu dilakukan, tanpa intervensi langsung berdasarkan perbedaan yang mengiringi variabel bebas dan variabel terikat tersebut.

B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Pramuka No. 62 Giwangan, Yogyakarta. Batas geografis dari SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebagai berikut:

Sebelah utara : Warnet Muga dan bengkel motor

Sebelah selatan : Panti asuhan Islam Giwangan

Sebelah timur : Jalan Pramuka Yogyakarta

Sebelah barat : Perumahan Giwangan Asri

Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian terlaksana sesuai jadwal yaitu pada rentang waktu 25 april 2014 - 25 juni 2014.

C. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel terikat dalam penelitian merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lainnya sedangkan variabel bebas merupakan variabel yang berdiri sendiri tanpa bergantung pada variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja guru sedangkan variabel bebasnya adalah penerapan sistem mutu ISO 9001: 2008 dan kepemimpinan kepala sekolah.

Definisi operasional dari masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

1. Kinerja guru merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai yang tercantum dalam standar kompetensi guru. Standar kompetensi guru meliputi kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian.
2. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu bentuk perwujudan kepala sekolah dalam memimpin sekolah yang menyangkut perannya dalam aspek kepribadian, kewirausahaan, sosial, edukasi, manajerial, supervisi, leader, inovator, motivator.

3. Penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 merupakan implementasi dari kumpulan standar dalam hal sistem mutu yang sudah tertuang pada klausul-klausulnya.

D. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi menurut Sukardi (2003: 53) adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang berjumlah 98 dengan rinciannya adalah guru produktif berjumlah 44, guru adaptif berjumlah 26, dan guru normatif berjumlah 28.

2. Sampel

Sampel menurut Deni Darmawan (2013: 138) adalah bagian dari subjek penelitian (responden) yang menjadi sumber data yang terpilih dari hasil pekerjaan menggunakan penyampelan (teknik *sampling*). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Dengan jumlah mengacu pada tabel *Isaac* dan

Michael, karena pada tabel tidak memuat untuk jumlah populasi 98, maka diambil dari jumlah populasi terdekat yang tersedia di tabel yaitu 100. Dengan menggunakan jumlah populasi 100 dan taraf kesalahan 5% maka didapat sampel berjumlah 78. Dikarenakan populasinya berstrata maka sampelnya juga harus berstrata. Agar mendapatkan jumlah sampel untuk setiap kelompok bidang studi, maka digunakan perhitungan sebagai berikut:

- a. Mencari jumlah sampel guru produktif

$$47/100 \times 78 = 36$$

- b. Mencari jumlah sampel guru adaptif

$$26/100 \times 78 = 20$$

- c. Mencari jumlah sampel guru normatif

$$28/100 \times 78 = 22$$

Dengan perhitungan bahwa hasil pecahan dibulatkan keatas, maka didapat sampel dengan rincian guru produktif berjumlah 36, guru adaptif berjumlah 20 dan guru normatif 22. Sehingga total sampel adalah 78.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan kuesioner atau angket yang dibagikan kepada guru yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Pertanyaan pada angket bersifat tertutup, artinya jawaban responden terbatas pada alternatif yang sudah disediakan. Seperti yang diungkapkan Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah (2012: 145) bahwa pertanyaan tertutup memiliki keunggulan antara lain, lebih mudah untuk dijawab responden, hasil jawaban juga lebih mudah

untuk dibandingkan serta dianalisis antara satu responden dengan responden yang lain, kemudian keunggulan yang lain adalah dapat digunakan untuk pertanyaan yang sensitif dan juga lebih dimengerti.

Dalam angket ini responden akan diminta untuk menjawab pernyataan mengenai bagaimana penilaian mereka terhadap penerapan SMM ISO 9001: 2008, kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Sementara itu untuk pengukuran setiap indikator menggunakan skala *Likert* dengan 5 pilihan jawaban pada setiap pertanyaan yaitu, SS (Sangat Setuju) diberi skor 5, S (Setuju) diberi skor 4, R (Ragu-ragu) diberi skor 3, TS (Tidak Setuju) diberi skor 2, STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1 (Suharsimi Arikunto, 2013: 190).

F. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari lapangan (Sukardi, 2003: 121). Instrumen dalam penelitian ini berupa angket/kuesioner yang akan diberikan kepada dan diisi oleh responden. Langkah awal dalam penyusunan instrumen adalah menentukan dulu kisi-kisi untuk setiap variabel. Sementara itu kisi-kisi instrumen untuk variabel penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 (X_1) mengacu pada klausul yang termuat dalam ISO 9001: 2008, sedangkan instrumen untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_2) mengacu pada Standar Kompetensi Kepala Sekolah dalam Permendiknas nomor 13 tahun 2007 serta peran kepala sekolah menurut Mulyasa (2012). Kemudian kisi-kisi instrumen untuk variabel kinerja guru (Y) mengacu Standar Kompetensi Guru dalam

Permendiknas nomor 16 tahun 2007. Rincian kisi-kisi instrumen untuk ketiga variabel tersebut adalah:

Tabel 6. Kisi-kisi kuesioner variabel Penerapan SMM ISO 9001: 2008

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal
Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008	Sistem Manajemen Mutu	1. Menentukan pedoman mutu 2. Pengendalian dokumen 3. Pengendalian rekaman	2 2 2	1,2 3,4 5,6
	Tanggung jawab Manajemen	1. Komitmen manajemen sekolah 2. Menetapkan kebijakan mutu 3. Fokus terhadap pelanggan 4. Perencanaan sasaran mutu 5. Tanggung jawab manajemen dan kegiatan komunikasi internal	2 2 2 3	7,8 9,10 11,12 13,14 15,16,17
	Pengelolaan Sumber Daya	1. Penyediaan sumber daya 2. Kelengkapan prasarana 3. Penciptaan lingkungan kerja	2 3 2	18,19 20,21,22 23,24
	Realisasi Pelayanan Pendidikan	1. Perencanaan realisasi layanan pendidikan 2. Proses yang berkaitan dengan pembelajaran 3. Komunikasi dengan peserta didik 4. Perencanaan dan pengembangan organisasi pendidikan 5. Penyediaan layanan pendidikan	2 2 2 2	25,26 27,28 29,30 31,32 33,34
	Pengukuran, Analisis dan Perbaikan	1. Pemantauan dan pengukuran 2. Melakukan analisis/tindak lanjut pemantauan 3. Tindakan perbaikan dan pencegahan	2 2 2	35,36 37,38 39,40
	Total butir soal		40	

Tabel 7. Kisi-kisi kuesioner variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal
Kepemimpinan Kepala Sekolah	Kepribadian	1. Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin 2. Mempunyai akhlak baik	2	1,2
	Kewirausahaan	1. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan demi kemajuan sekolah 2. Memiliki motivasi tinggi dalam mencapai keberhasilan sekolah	2	5,6
	Sosial	1. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang lain 2. Selalu berpartisipasi dalam kegiatan sosial	2	9,10
	Edukator	1. Melakukan pembinaan bagi tenaga pendidik	3	13,14,15
	Manajerial	1. Mempunyai perencanaan demi mencapai tujuan sekolah 2. Mengendalikan anggota dalam mencapai tujuan 3. Melakukan monitoring pelaksanaan program dan menindaklanjuti hasil monitoring	2	16,17
	Supervisi	1. Melakukan supervisi 2. Menindaklanjuti hasil supervisi dengan baik	2	22,23
	Leader	1. Mempunyai cerminan sebagai pemimpin 2. Memiliki pengetahuan terhadap tenaga kependidikan	2	29,30
	Inovator	1. menciptakan lingkungan harmonis 2. memunculkan gagasan baru	2	31,32
	Motivator	1. Menciptakan suasana lingkungan kondusif 2. Memberi penghargaan secara efektif	2	33,34
	Total butir soal		40	

Tabel 8. Kisi-kisi kuesioner variabel Kinerja Guru

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal
Kinerja Guru	Kompetensi Pedagogik	1. Memahami karakter peserta didik 2. Mampu mengelola pembelajaran 3. Mampu memberikan penilaian dan memanfaatkannya demi peningkatan pembelajaran 4. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik. 5. Berkommunikasi secara efektif kepada peserta didik. 6. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	2 4 3 2 2 2	1,2 3,4,5,6 7,8,9 10,11 12,13 14,15
	Kompetensi Kepribadian	1. Bertingkah laku sesuai norma agama, hukum dan sosial 2. Memberi teladan bagi peserta didik dan masyarakat 3. Menunjukkan tanggung jawab dan semangat bekerja menjadi guru 4. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	2 2 3 2	16,17 18,19 20,21,22 23,24
	Kompetensi Sosial	1. Bersikap inklusif dan objektif 2. Berkommunikasi secara efektif kepada warga sekolah, dan masyarakat 3. Berkommunikasi dengan sesama profesi demi peningkatan kualitas pembelajaran 4. Mampu beradaptasi di tempat bertugas	2 2 2 2	25,26 27,28 29,30 31,32
	Kompetensi Profesional	1. Menguasai materi mata pelajaran yang diampu 2. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif 3. Melakukan tindakan reflektif terhadap kinerja diri 4. Memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan diri	2 2 2 2	33,34 35,36 37,38 39,40
Total butir soal				40

Sebelum instrumen penelitian disebarluaskan kepada responden, harus diuji coba terlebih dahulu. Uji coba ditujukan dalam rangka menguji apakah instrumen tersebut ketika nanti digunakan dalam pengumpulan data mampu menghasilkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam pelaksanaannya, ada kaidah mengenai ketentuan jumlah sampel uji coba. Ketentuannya adalah apabila sampel penelitian lebih dari 50 dan kurang dari 200 maka jumlah sampel dalam uji coba instrumen adalah sebesar 30. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 78 orang yang berarti pada kelas $200 > x > 50$, sehingga jumlah sampel uji coba instrumen adalah 30 orang. Setelah uji coba instrumen dilakukan, langkah selanjutnya adalah pengujian validitas dan realibilitasnya.

G. PENGUJIAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Pengujian Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, sementara itu valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011: 173). Langkah awal yang dilakukan sebelum melakukan validasi adalah melakukan konsultasi terlebih dahulu kepada para ahli (*Judgment experts*) mengenai butir-butir instrumen. Setelah butir instrumen tersebut dinyatakan dapat digunakan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap instrumen tersebut. Hasil dari uji coba tersebut kemudian dapat digunakan untuk menguji valid tidaknya butir instrumen tersebut. Untuk pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item,

yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Perhitungan analisis tersebut dilakukan dengan bantuan *SPSS for windows 16.0*.

Secara keseluruhan jumlah butir soal yang terdapat pada kuesioner tersebut berjumlah 120 butir dengan rincian masing-masing 40 butir soal untuk setiap variabel. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Variabel	Jumlah Item		Keterangan Valid
		Valid	Tidak Valid	
1	Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 (X ₁)	38 butir	2 butir (4, 21)	r hitung > r table
2	Kepemimpinan Kepala Sekolah (X ₂)	38 butir	2 butir (3, 7)	r hitung > r table
3	Kinerja Guru (Y)	36 butir	4 butir (1,32,34,37)	r hitung > r table

Melihat ringkasan pada tabel 9, variabel Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 (X₁) yang terdiri dari 40 butir soal tidak semuanya valid. Hasil pengujian pada ujicoba menunjukkan bahwa butir nomor 4 dan 21 dinyatakan tidak valid, hal ini dikarenakan nilai r hitung lebih kecil dari r tabel yakni 0,361.

Pada ringkasan tabel tersebut, variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₂) yang terdiri dari 40 butir soal juga tidak semuanya valid. Hasil pengujian pada ujicoba menunjukkan bahwa butir nomor 3 dan 7 dinyatakan tidak valid, hal ini dikarenakan nilai r hitung lebih kecil dari r tabel yakni 0,361.

Sedangkan pada variabel Kinerja Guru (Y) apabila dilihat dalam tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa dari jumlah 40 butir soal terdapat 4 butir yang dinyatakan tidak valid yaitu pada nomor 1, 32, 34, dan 37, hal itu dikarenakan nilai r hitung lebih kecil dari r tabel yakni 0,361.

2. Pengujian Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel apabila digunakan untuk mengukur berkali-kali akan menghasilkan data yang sama/konsisten (Sugiyono, 2011: 175). Dalam pengujian reliabilitas ini digunakan reliabilitas internal yaitu reliabilitas yang didapatkan dengan cara menganalisa data dari satu kali pengetesan menggunakan teknik tertentu. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 123) penggunaan uji statistik *Cronbach Alpha* dapat digunakan pada pengujian reliabilitas, dan instrumen dikatakan reliabel apabila memenuhi syarat besaran nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	<i>Cronbach alpha (a')</i>	Keterangan
1	Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008	0,964	Reliabel ($a' > 0,6$)
2	Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,972	Reliabel ($a' > 0,6$)
3	Kinerja Guru	0,942	Reliabel ($a' > 0,6$)

Melihat ringkasan hasil dari uji reliabilitas tersebut, variabel Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 (X_1), Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) dan Kinerja Guru (Y) yang memiliki butir soal masing-masing berjumlah 40 butir didapatkan bahwa nilai *cronbach alpha (a')*

lebih besar dari 0,6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua butir soal yang terdapat pada ketiga variabel tersebut reliabel sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

H. UJI PERSYARATAN ANALISIS (ASUMSI KLASIK)

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data pada masing-masing variabel. Untuk menghitung normalitas dapat menggunakan program komputer *SPSS for windows 16.0*. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas, apabila probabilitas $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel terikatnya. Data variabel dikatakan mempunyai hubungan linear jika taraf signifikansi *Linearity* $< 0,05$, data variabel dikatakan mempunyai hubungan tidak linear jika taraf signifikansi *Linearity* $> 0,05$. Uji Linieritas ini menggunakan program *SPSS for Windows Release 16.0*.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas adalah pengujian apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation*

Factor (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2005). Uji multikolinieritas ini menggunakan program *SPSS for Windows Release 16.0*.

I. TEKNIK ANALISIS DATA

1. Analisis Deskriptif Data

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui keadaan data berdasarkan masing-masing variabel. Dalam suatu penelitian, analisis deskriptif meliputi penyajian distribusi frekuensi setiap variabel, ukuran tendensi sentral (mean, modus, median), dan ukuran dispersi (penyebaran) meliputi standar deviasi dan varian (Wagiran, 2013:329).

a) Mean

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi oleh jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

Me = Mean (rata- rata)
 $\sum X_i$ = Jumlah nilai X dari i sampai n
n = Jumlah individu
(Sugiyono, 2010: 49)

b) Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan pada nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang besar sampai yang terkecil (Sugiyono, 2010: 48).

c) Modus

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer atau nilai yang sering muncul dalam suatu kelompok tersebut (Sugiyono, 2010: 52).

d) Standar Deviasi

Standar deviasi ataupun simpangan baku merupakan jarak antara nilai individu dengan rata-rata.

$$s = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{(n - 1)}}$$

2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat tiga buah hipotesis asosiatif. Untuk membuktikan kebenaran keseluruhan hipotesis tersebut, maka pengujian hipotesis asosiatif diperlukan dalam pengujian hipotesis ini. Pengujian hipotesis asosiatif merupakan pengujian untuk membuktikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang berkenaan dengan dua variabel atau lebih khususnya mengenai

keterkaitan antar variabel. Keseluruhan hipotesis yang sudah dirumuskan memang seluruhnya adalah hipotesis asosiatif, akan tetapi terdapat perbedaan dari ketiganya yaitu, pada hipotesis nomor 1 dan 2 hanya bertujuan mengetahui hubungan satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat sedangkan pada hipotesis nomor 3 untuk mengetahui hubungan dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Oleh karena itu teknik yang digunakan juga berbeda. Untuk menyelesaikan hipotesis 1 (X_1 terhadap Y) dan hipotesis 2 (X_2 terhadap Y) menggunakan regresi tunggal. Persamaan yang digunakan pada regresi tunggal adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b \cdot X$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Variabel bebas

Sementara itu untuk menyelesaikan hipotesis 3 (X_1 dan X_2 terhadap Y) menggunakan regresi ganda. Persamaan yang digunakan pada regresi ganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA PENELITIAN

Dari hasil pengambilan data yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta tentang penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008, kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru didapatkan data yang bisa mewakili karakteristik dari masing-masing variabel penelitian. Dari data yang didapatkan maka dapat dilihat harga rerata (M), harga simpangan baku (SD), harga nilai tengah/median (Me) dan harga modus (Mo) dari masing-masing variabel yang dihasilkan dengan perhitungan yang dilakukan dengan bantuan program komputer. Untuk mengidentifikasi lebih lanjut mengenai masing-masing variabel digunakan rerata ideal (Mi) dan simpangan baku ideal (SDi) dari masing-masing variabel.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Berdasarkan teknik analisis data dengan metode deskriptif maka kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Mi + 1,5 (SDi) \text{ Ke atas} = \text{Sangat Tinggi}$$

$$Mi + 0,5 (SDi) \leq Mi + 1,5 (SDi) = \text{Tinggi}$$

$$Mi - 0,5 (SDi) \leq Mi + 0,5 (SDi) = \text{Sedang}$$

$$Mi - 1,5 (SDi) \leq Mi - 0,5 (SDi) = \text{Rendah}$$

$$< Mi - 1,5 (SDi) = \text{Sangat Rendah}$$

1. Variabel Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008

Variabel penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 (X_1)

diukur melalui angket dengan 40 butir pernyataan. Hasil data yang diperoleh menunjukkan skor tertinggi sebesar 200 dari skor maksimal yang mungkin dicapai sebesar 200 dan skor terendah sebesar 133 dari skor minimal yang mungkin dicapai sebesar 40. Data tersebut kemudian diolah dan dilakukan perhitungan didapat harga *Mean* sebesar 169,63, *Median* sebesar 168,50, *Modus* sebesar 161, dan standar deviasi sebesar 14,875.

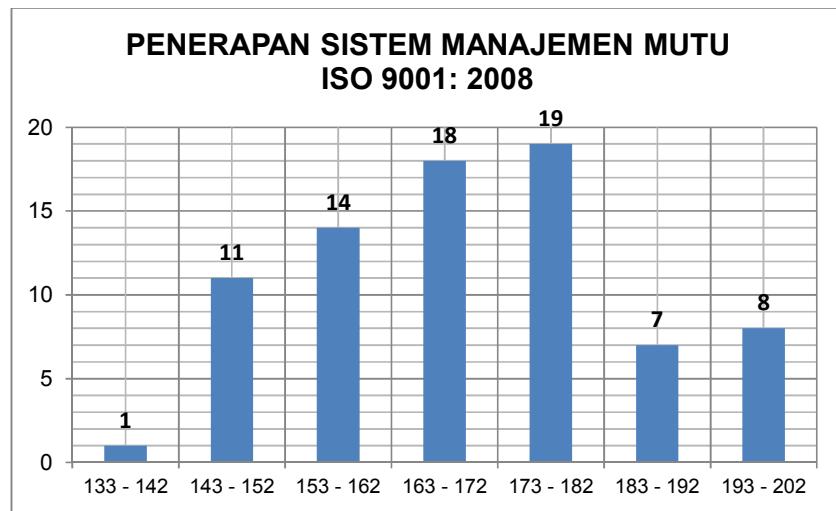
Jumlah kelas interval diperoleh dengan menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log 78$, $k = 1 + 3,3(1,89) = 7,2$ dan dibulatkan diperoleh jumlah 8 kelas. Rentang data diperoleh dari rumus *range* = (data terbesar - data terkecil) + 1, *range* = (200 - 133) + 1 = 68. Sedangkan lebar kelas $l = \text{range}/k = 68/8 = 8,5$ dibulatkan 9. Penyajian mengenai distribusi frekuensi variabel penerapan SMM ISO 9001: 2008 dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel Penerapan SMM ISO 9001: 2008

No	Interval Kelas	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif (%)
1	133 – 142	1	1,3
2	143 – 152	11	14,1
3	153 – 162	14	18
4	163 – 172	18	23,1
5	173 – 182	19	24,4
6	183 – 192	7	9

7	193 – 202	8	10,3
	Total	78	100 %

Hasil distribusi frekuensi variabel penerapan SMM ISO 9001: 2008 di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta juga dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Histogram variabel penerapan SMM ISO 9001: 2008

Berdasarkan Tabel 11 dan Gambar 3, frekuensi variabel penerapan SMM ISO 9001: 2008 pada interval 133-142 sebanyak 1 guru (1,3%), interval 143-152 sebanyak 11 guru (14,1%), interval 153-162 sebanyak 14 guru (18%), interval 163-172 sebanyak 18 guru (23,1%), interval 173-182 sebanyak 19 guru (24,4%), interval 183-192 sebanyak 7 guru (9%), dan interval 193-202 sebanyak 8 guru (10,3%).

Data yang didapat tersebut kemudian digunakan untuk menentukan pengkategorian skor penerapan SMM ISO 9001: 2008.

$$Mi = 166,5$$

$$SDi = 11,16$$

Dari nilai rerata ideal dan simpangan baku ideal tersebut bisa dilihat kategori dari variabel penerapan SMM ISO 9001: 2008 dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Sangat rendah	= $X < Mi - 1,5 SDi$
Rendah	= $Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi - 0,5 SDi$
Sedang	= $Mi - 0,5 SDi \leq X < Mi + 0,5 SDi$
Tinggi	= $Mi + 0,5 SDi \leq X < Mi + 1,5 SDi$
Sangat Tinggi	= $Mi + 1,5 SDi \leq X$

Setelah melakukan perhitungan (lihat Lampiran 12), pengkategorian penerapan SMM ISO 9001: 2008 dapat dilihat pada Tabel 12.

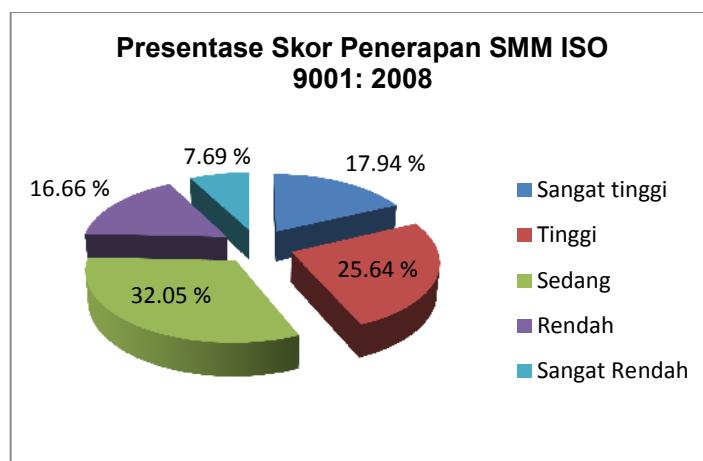
Tabel 12. Tabel Kategori Variabel Penerapan SMM ISO 9001: 2008

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	$X < 149,76$	6	7,69	Sangat rendah
2	$149,76 \leq X < 160,92$	13	16,66	Rendah
3	$160,92 \leq X < 172,08$	25	32,05	Sedang
4	$172,08 \leq X < 183,24$	20	25,64	Tinggi
5	$183,24 \leq X$	14	17,94	Sangat tinggi
Total		78	100%	

Berdasarkan pengkategorian variabel penerapan SMM ISO 9001: 2008 diatas maka jumlah guru yang memiliki skor pada kategori sangat rendah yaitu pada rentang $< 149,76$ berjumlah 6 guru, pada

kategori rendah yaitu pada rentang $149,76 \leq X < 160,92$ berjumlah 13, pada kategori sedang yaitu pada rentang $160,92 \leq X < 172,08$ berjumlah 25, pada kategori tinggi yaitu pada rentang $172,08 \leq X < 183,24$ berjumlah 20 dan pada kategori sangat tinggi yaitu pada rentang $183,24 \leq X$ keatas berjumlah 14 guru. Dari frekuensi tersebut bisa dikatakan penerapan SMM ISO 9001: 2008 pada kisaran sedang hingga tinggi.

Pengkategorian variabel penerapan SMM ISO 9001: 2008 juga ditampilkan dalam bentuk *pie chart* seperti berikut:



Gambar 4. Presentase Kecenderungan Skor Penerapan SMM ISO 9001: 2008

Dari *pie chart* tersebut dapat dikategorikan kecenderungan guru yang memiliki skor sangat rendah berjumlah 7,69 %, kecenderungan siswa yang memiliki skor rendah berjumlah 16,66 %, kecenderungan siswa yang memiliki skor sedang berjumlah 32,05 %, kecenderungan siswa yang memiliki skor tinggi berjumlah 25,64 % dan kecenderungan siswa yang memiliki skor sangat tinggi adalah berjumlah 17,94 %.

2. Deskripsi Data Kepemimpinan Kepala Sekolah

Variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_2) diukur melalui angket dengan 40 butir pernyataan. Hasil data yang diperoleh menunjukkan skor tertinggi sebesar 199 dari skor maksimal yang mungkin dicapai sebesar 200 dan skor terendah sebesar 121 dari skor minimal yang mungkin dicapai sebesar 40. Data tersebut kemudian diolah dan dilakukan perhitungan didapat harga *Mean* sebesar 169,63, *Median* sebesar 157,00, *Modus* sebesar 146, dan standar deviasi sebesar 14,875.

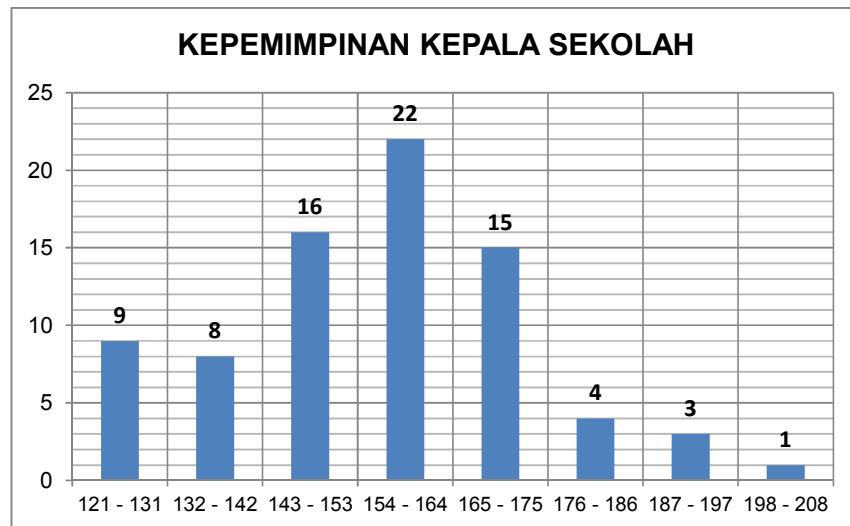
Jumlah kelas interval diperoleh dengan menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log 78$, $k = 1 + 3,3(1,89) = 7,2$ dan dibulatkan diperoleh jumlah 8 kelas. Rentang data diperoleh dari rumus $range = (\text{data terbesar} - \text{data terkecil}) + 1$, $range = (199 - 121) + 1 = 79$. Sedangkan lebar kelas $I = range/k = 79/8 = 9.8$ dibulatkan 10. Penyajian mengenai distribusi frekuensi variabel kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Interval Kelas	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif (%)
1	121 - 131	9	11,5
2	132 - 142	8	10,3
3	143 - 153	16	20,5
4	154 - 164	22	28,2
5	165 - 175	15	19,2
6	176 - 186	4	5,1

7	187 - 197	3	3,8
8	198 - 208	1	1,2
Total		78	100 %

Hasil distribusi frekuensi variabel kepemimpinan kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta juga bisa dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Histogram Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan Tabel 13 dan Gambar 5, frekuensi variabel penerapan SMM ISO 9001: 2008 pada interval 121-131 sebanyak 9 guru (11,5%), interval 132-142 sebanyak 8 guru (10,3%), interval 143-153 sebanyak 16 guru (20,5%), interval 154-164 sebanyak 22 guru (28,2%), interval 165-175 sebanyak 15 guru (19,2%), interval 176-186 sebanyak 4 guru (5,1%), interval 187-197 sebanyak 3 guru (3,8%), dan interval 198-208 sebanyak 1 guru (1,2%).

Data yang didapat tersebut kemudian digunakan untuk menentukan pengkategorian skor kepemimpinan kepala sekolah.

$$Mi = 160$$

$$SDi = 13$$

Dari nilai rerata ideal dan simpangan baku ideal tersebut bisa dilihat kategori dari variabel penerapan SMM ISO 9001: 2008 dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Sangat rendah	= $X < Mi - 1,5 SDi$
Rendah	= $Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi - 0,5 SDi$
Sedang	= $Mi - 0,5 SDi \leq X < Mi + 0,5 SDi$
Tinggi	= $Mi + 0,5 SDi \leq X < Mi + 1,5 SDi$
Sangat Tinggi	= $Mi + 1,5 SDi \leq X$

Setelah melakukan perhitungan (lihat Lampiran 12), pengkategorian kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat pada Tabel 14.

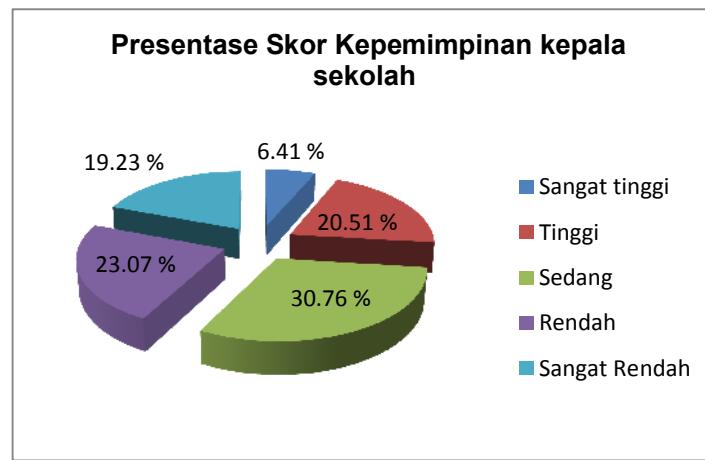
Tabel 14. Tabel Kategori Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	$X < 140,5$	15	19,23	Sangat rendah
2	$140,5 \leq X < 153,5$	18	23,07	Rendah
3	$153,5 \leq X < 166,5$	24	30,76	Sedang
4	$166,5 \leq X < 179,5$	16	20,51	Tinggi
5	$179,5 \leq X$	5	6,41	Sangat tinggi
Total		78	100%	

Berdasarkan pengkategorian variabel kepemimpinan kepala sekolah diatas maka jumlah guru yang memiliki skor pada kategori sangat rendah yaitu pada rentang $X < 140,5$ berjumlah 15 guru, pada kategori rendah yaitu pada rentang $140,5 \leq X < 153,5$ berjumlah 18,

pada kategori sedang yaitu pada rentang $153,5 \leq X < 166,5$ berjumlah 24, pada kategori tinggi yaitu pada rentang $166,5 \leq X < 179,5$ berjumlah 16 dan pada kategori sangat tinggi yaitu pada rentang $179,5 \leq X < 189,5$ berjumlah 5 guru. Dari frekuensi tersebut bisa dikatakan penerapan SMM ISO 9001: 2008 pada kisaran sedang.

Pengkategorian variabel kepemimpinan kepala sekolah juga ditampilkan dalam bentuk *pie chart* seperti berikut:



Gambar 6. Presentase Kecenderungan Skor Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dari *pie chart* tersebut dapat dikategorikan kecenderungan guru yang memiliki skor sangat rendah berjumlah 19,23 %, kecenderungan siswa yang memiliki skor rendah berjumlah 23,07 %, kecenderungan siswa yang memiliki skor sedang berjumlah 30,76 %, kecenderungan siswa yang memiliki skor tinggi berjumlah 20,51 % dan kecenderungan siswa yang memiliki skor sangat tinggi adalah berjumlah 6,41 %.

3. Deskripsi Data Kinerja Guru

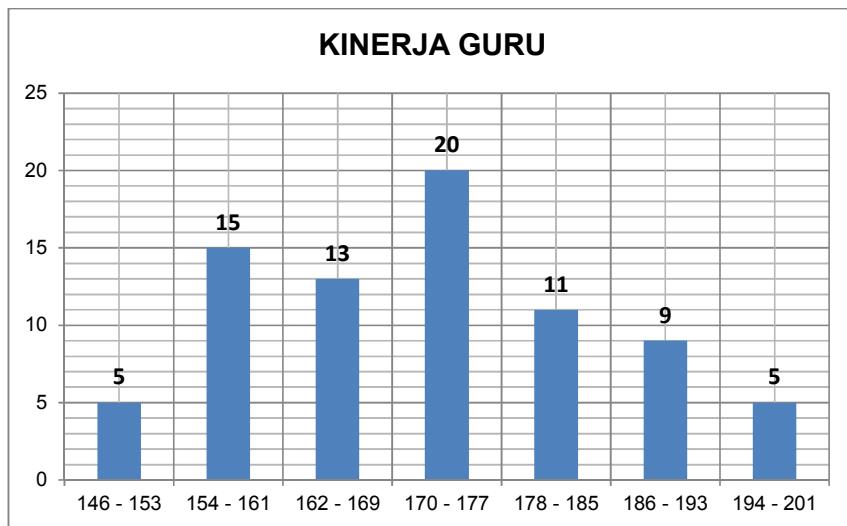
Variabel kinerja guru (Y) diukur melalui angket dengan 40 butir pernyataan. Hasil data yang diperoleh menunjukkan skor tertinggi sebesar 200 dari skor maksimal yang mungkin dicapai sebesar 200 dan skor terendah sebesar 146 dari skor minimal yang mungkin dicapai sebesar 40. Data tersebut kemudian diolah dan dilakukan perhitungan didapat harga *Mean* sebesar 169,63, *Median* sebesar 171,50, *Modus* sebesar 159, dan standar deviasi sebesar 12,779.

Jumlah kelas interval diperoleh dengan menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log 78$, $k = 1 + 3,3(1,89) = 7,2$ dan dibulatkan diperoleh jumlah 8 kelas. Rentang data diperoleh dari rumus $range = (data \ terbesar - data \ terkecil) + 1$, $range = (200 - 146) + 1 = 55$. Sedangkan lebar kelas $l = range/k = 55/8 = 6,8$ dibulatkan 7. Penyajian mengenai distribusi frekuensi variabel kinerja guru bisa dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru

No	Interval Kelas	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif (%)
1	146 - 153	5	6,4
2	154 - 161	15	19,2
3	162 - 169	13	16,7
4	170 - 177	20	25,6
5	178 - 185	11	14,1
6	186 - 193	9	11,5
7	194 - 201	5	6,41
Total		78	100 %

Hasil distribusi frekuensi variabel kepemimpinan kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta bisa dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Histogram Variabel Kinerja Guru

Berdasarkan Tabel 15 dan Gambar 7, frekuensi variabel kinerja guru pada interval 146-153 sebanyak 5 guru (6,4%), interval 154-161 sebanyak 15 guru (19,2%), interval 162-169 sebanyak 13 guru (16,7%), interval 170-177 sebanyak 20 guru (25,6%), interval 178-185 sebanyak 11 guru (14,1%), interval 186-193 sebanyak 9 guru (11,5%), dan interval 194-201 sebanyak 5 guru (6,41%).

Data yang didapat tersebut kemudian digunakan untuk menentukan pengkategorian skor kinerja guru.

$$Mi = 173$$

$$SDi = 9$$

Dari nilai rerata ideal dan simpangan baku ideal tersebut bisa dilihat kategori dari variabel kinerja guru dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Sangat rendah} = X < Mi - 1,5 SDi$$

Rendah	= $M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i - 0,5 SD_i$
Sedang	= $M_i - 0,5 SD_i \leq X < M_i + 0,5 SD_i$
Tinggi	= $M_i + 0,5 SD_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$
Sangat Tinggi	= $M_i + 1,5 SD_i \leq X$

Setelah melakukan perhitungan (lihat Lampiran 12), pengkategorian kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat pada Tabel 16.

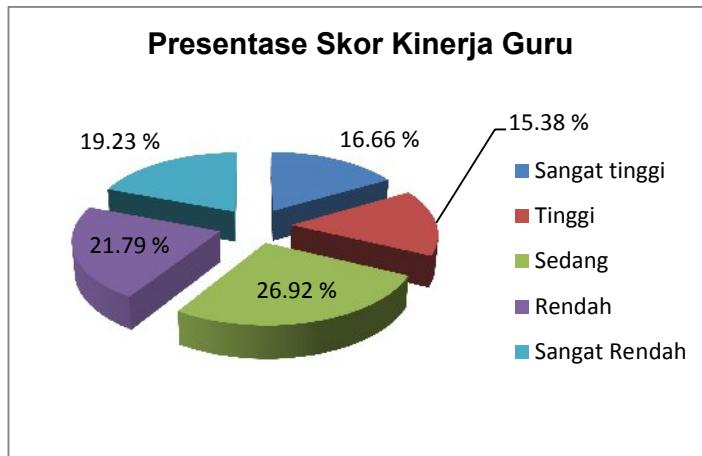
Tabel 16. Tabel Kategori Variabel Kinerja Guru

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	$X < 159,5$	15	19,23	Sangat rendah
2	$159,5 \leq X < 168,5$	17	21,79	Rendah
3	$168,5 \leq X < 177,5$	21	26,92	Sedang
4	$177,5 \leq X < 186,5$	12	15,38	Tinggi
5	$186,5 \leq X$	13	16,66	Sangat tinggi
Total		78	100%	

Berdasarkan pengkategorian variabel kinerja guru diatas maka jumlah guru yang memiliki skor pada kategori sangat rendah yaitu pada rentang $X < 159,5$ berjumlah 15 guru, pada kategori rendah yaitu pada rentang $159,5 \leq X < 168,5$ berjumlah 17, pada kategori sedang yaitu pada rentang $168,5 \leq X < 177,5$ berjumlah 21, pada kategori tinggi yaitu pada rentang $177,5 \leq X < 186,5$ berjumlah 12 dan pada kategori sangat tinggi yaitu pada rentang $186,5 \leq X$ keatas

berjumlah 13 guru. Dari frekuensi tersebut bisa dikatakan penerapan SMM ISO 9001: 2008 pada kisaran sedang.

Pengkategorian variabel kinerja guru juga ditampilkan dalam bentuk *pie chart* seperti berikut:



Gambar 8. Presentase Kecenderungan Skor Kinerja Guru

Dari *pie chart* tersebut dapat dikategorikan kecenderungan guru yang memiliki skor sangat rendah berjumlah 19,23 %, kecenderungan siswa yang memiliki skor rendah berjumlah 21,79 %, kecenderungan siswa yang memiliki skor sedang berjumlah 26,92 %, kecenderungan siswa yang memiliki skor tinggi berjumlah 15,38 % dan kecenderungan siswa yang memiliki skor sangat tinggi adalah berjumlah 16,66 %.

B. PEMBAHASAN UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

Data hasil uji normalitas data menggunakan uji normalitas "Goodness of Fit" dengan *Kolmogorov-smirnov Test* sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Uji Normalitas Data

No	Variabel	Notasi	Signifikansi (Sig.)	Kesimpulan
1	Penerapan SMM ISO 9001: 2008	(X ₁)	0,828	Normal
2	Kepemimpinan Kepala Sekolah	(X ₂)	0,975	Normal
3	Kinerja Guru	(Y)	0,764	Normal

Dari tabel tersebut, hasil pengujian menggunakan *kolmogorov smirnov* penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,828; Kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,975; sedangkan Kinerja guru nilai signifikansinya sebesar 0,764. Karena semua nilai signifikansi > 0,05 maka itu berarti semua data variabel dapat dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Hasil uji linieritas antara penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat terlihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Hasil Uji Linieritas Kinerja Guru terhadap Penerapan SMM ISO 9001: 2008 dan Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Variabel	F	Signifikansi (Sig.)	Keterangan
1	Penerapan SMM ISO 9001: 2008	48,035	0,000	Linier
2	Kepemimpinan Kepala Sekolah	8,564	0,006	Linier

a. Nilai taraf signifikansi *Linearity* variabel Penerapan SMM ISO 9001: 2008 (X₁) dengan kinerja guru (Y) diperoleh nilai 0,000 dan

nilai F diperoleh 48,035 maka hasil tersebut menunjukkan antara dua variabel tersebut dapat dianalisis menggunakan model regresi linear.

b. Nilai taraf signifikansi *Linearity* variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) dengan kinerja guru (Y) diperoleh nilai 0,006 dan nilai F diperoleh 8,564 maka hasil tersebut menunjukkan antara dua variabel tersebut dapat dianalisis menggunakan model regresi linear.

3. Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas dengan menggunakan uji VIF sebagai berikut:

Tabel 19. Multikolinieritas Antar Variabel Bebas

No	Variabel Bebas	Statistik Kolinearitas		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	Penerapan SMM ISO 9001: 2008	0,821	1,218	Tidak terdapat problem multikolinieritas
2	Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,821	1,218	

Pada Tabel 18 menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inlation Faktor*) sebesar $1,218 < 10$ dan tolerance $> 0,1$; oleh karena itu data dinyatakan terhindar dari multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

C. UJI HIPOTESIS

1. Hubungan Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 Terhadap Kinerja Guru

Pengujian untuk hipotesis nol (H_0) "Tidak ada hubungan antara penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 terhadap kinerja guru". Hasil analisis hipotesis tersebut dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Hasil Analisis Hubungan Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 terhadap Kinerja Guru

Regresi	Koefisien						
	A	B	r	r ²	T _{hitung}	t _{0,05 (76)}	Sig
X ₁ – Y	77,212	0,561	0,652 ^a	0,426	7,506	1,665	0,000

Hasil perhitungan korelasi X₁ terhadap Y seperti yang terlihat pada Tabel 20 menunjukkan bahwa koefisien korelasi adalah sebesar 0,652. Hal tersebut berarti terdapat hubungan yang kuat antara penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 terhadap kinerja guru. Untuk melihat tingkat kekuatan hubungan tersebut mengacu pada Tabel 21.

Tabel 21. Kriteria Nilai Koefisien Korelasi

0,000 - 0,199	Sangat Lemah
0,200 - 0,399	Lemah
0,400 - 0,599	Cukup Kuat
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,00	Sangat Kuat

Sumber: (Arikunto, 2006: 198)

Hasil analisis hipotesis pertama diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,506, sementara itu dengan menggunakan taraf signifikansi 5% maka didapat nilai t_{tabel} sebesar 1,665. Sesuai dengan hipotesis sementara dapat dijelaskan bahwa t_{hitung} 7,506 > t_{tabel} 1,665 dengan signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis H_a “Ada hubungan antara penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 terhadap kinerja guru” diterima.

Pada Tabel 20 juga diketahui bahwa nilai konstanta adalah 77,212 sedangkan nilai koefisien regresinya adalah 0,561. Sehingga apabila dimasukkan dalam persamaannya akan menjadi $Y=77,212 + 0,561X_1$. Nilai koefisien regresi variabel penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 yang sebesar 0,561 menunjukkan bahwa apabila ada kenaikan satu unit skor pada variabel penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 akan menyebabkan kenaikan skor kinerja guru sebesar 0,561. Sedangkan nilai konstanta 77,212 menunjukkan bahwa apabila penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 bernilai nol, maka kinerja guru nilainya sebesar 77,212. Apabila penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 bernilai maksimal yaitu sebesar 200, maka kinerja guru menjadi 189,412. Persamaan regresi juga dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Persamaan Regresi Hubungan X_1 terhadap Y

2. Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Pengujian untuk hipotesis nol (H_0) "Tidak ada hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru". Hasil analisis hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 22. Hasil Analisis Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Regresi	Koefisien						
	A	B	r	r ²	T _{hitung}	t _{0,05 (76)}	Sig
X ₂ – Y	139,485	0,210	0,298 ^a	0,089	2,721	1,665	0,008

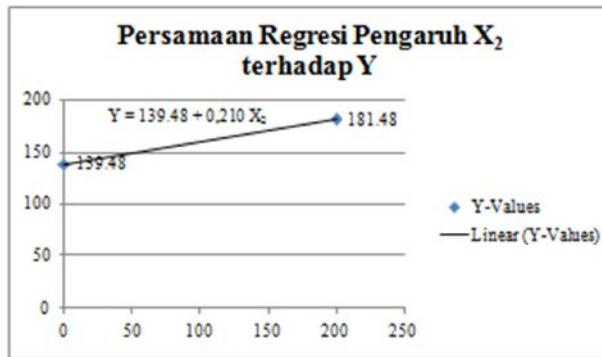
Hasil perhitungan korelasi X₂ terhadap Y yang terlihat pada Tabel 22 menunjukkan bahwa koefisien korelasi adalah sebesar 0,298. Hal tersebut berarti terdapat hubungan yang lemah antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru (lihat Tabel 21).

Hasil analisis hipotesis kedua diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,721, sementara itu dengan menggunakan taraf signifikansi 5% maka didapat nilai t_{tablel} sebesar 1,665. Sesuai dengan hipotesis sementara dapat dijelaskan bahwa t_{hitung} 2,721 > t_{tablel} 1,665 dengan signifikansi 0,008 < 0,05 sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis H_a “Ada hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru” diterima.

Pada Tabel 22 diketahui bahwa nilai konstanta adalah 139,485 sedangkan nilai koefisien regresinya adalah 0,210. Sehingga apabila dimasukkan dalam persamaannya akan menjadi Y=139,485 + 0,210X₂. Nilai koefisien regresi variabel kepemimpinan kepala sekolah yang sebesar 0,210 menunjukkan bahwa apabila ada kenaikan satu unit skor variabel kepemimpinan kepala sekolah akan menyebabkan kenaikan skor kinerja guru sebesar 0,210. Sedangkan nilai konstanta 139,485 menunjukkan bahwa apabila variabel kepemimpinan kepala sekolah bernilai nol, maka kinerja guru nilainya sebesar 139,485. Apabila kepemimpinan kepala sekolah bernilai

maksimal yaitu sebesar 200, maka kinerja guru menjadi 181,485.

Persamaan regresinya dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Persamaan Regresi Hubungan X_2 terhadap Y

3. Hubungan Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008

Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Pengujian untuk hipotesis nol (H_0) "Tidak ada hubungan antara penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru". Hasil analisis hipotesis tersebut dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Hasil Analisis Hubungan Variabel Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Secara Bersama-sama terhadap Kinerja Guru

Regresi	Koefisien							
	A	b_1	b_2	R	R^2	F_{hitung}	$F_{0,05}$ (2 : 75)	Sig
$X_{1,2} - Y$	75,910	0,551	0,019	0,653 ^a	0,426	27,870	3,12	0,000

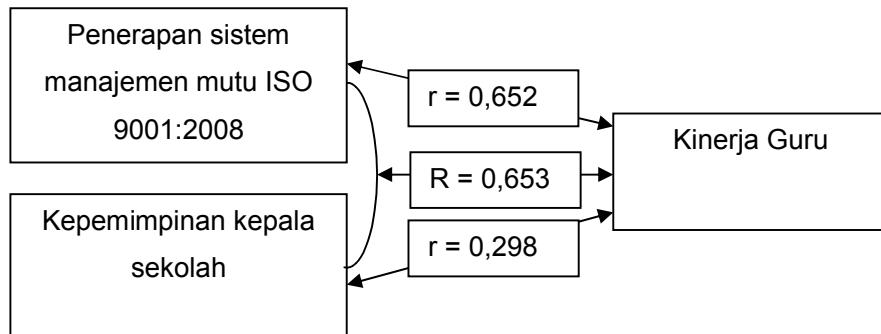
Hasil perhitungan korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y yang terlihat pada Tabel 23 menunjukkan bahwa koefisien korelasi adalah sebesar 0,653. Hal tersebut berarti terdapat hubungan yang kuat antara

penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru (lihat Tabel 21).

Hasil analisis hipotesis ketiga diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 27,870, sementara itu dengan menggunakan taraf signifikansi 5% maka didapat nilai F_{tabel} sebesar 3,12. Sesuai dengan hipotesis sementara dapat dijelaskan bahwa $F_{hitung} 27,870 > F_{tabel} 3,12$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis H_a "Ada hubungan antara penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru" diterima.

Tabel 23 memberikan informasi mengenai persamaan regresi yaitu $Y = 75,910 + 0,551 X_1 + 0,019 X_2$. Nilai koefisien regresi variabel penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 sebesar 0,551. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor pada variabel penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 maka akan menyebabkan kenaikan skor kinerja guru sebesar 0,551 unit pada konstanta 75,910. Sementara itu nilai koefisien variabel kepemimpinan kepala sekolah adalah sebesar 0,019. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor pada variabel kepemimpinan kepala sekolah akan menyebabkan kenaikan skor kinerja guru sebesar 0,019 unit pada konstanta 75,910. Konstanta 75,910 artinya apabila penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 dan kepemimpinan kepala sekolah bernilai nol maka kinerja guru nilainya sebesar 75,910.

Dari ketiga pengujian hipotesis tentang variabel penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, dapat diambil temuan penelitian sebagai berikut:



Gambar 11. Temuan Penelitian

D. PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 (X_1) dan Kepemimpinan kepala sekolah (X_2) baik secara masing-masing maupun secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru (Y). Data penelitian yang telah dianalisis kemudian dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hubungan Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 (X_1) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Hasil analisis data diperoleh nilai t_{hitung} yang didapat adalah 7,506, dengan menggunakan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,665. Sesuai dengan kerangka berfikir dan hipotesis sementara dapat dijelaskan $t_{hitung} = 7,506 > t_{tabel} = 1,665$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa semakin baik penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 maka kinerja guru juga mampu semakin meningkat. Sebaliknya semakin rendah penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 maka kinerja guru juga akan menurun.

Terbuktinya hipotesis adanya hubungan antara penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 terhadap kinerja guru sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eko Supriyadi (2012) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 terhadap Kinerja Guru di SMK N 1 Sedayu Bantul”.

Sementara itu, koefisien korelasi sebesar 0,652 dirasa peneliti masih relatif kecil dan seharusnya masih dapat ditingkatkan lagi. Terlebih lagi apabila dibandingkan dengan tenaga, waktu dan biaya yang dikeluarkan tidak sedikit dalam mendapatkan sertifikat ISO 9001: 2008 tersebut.

Pada dasarnya pertimbangan untuk menerapkan standar mutu berupa sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 perlu diberikan apresiasi, akan tetapi dengan banyaknya persyaratan yang harus dipenuhi membutuhkan kerjasama seluruh warga sekolah agar penerapannya sesuai dengan yang diinginkan.

Aspek yang dirasa penerapannya masih rendah diantara aspek yang lain adalah kemampuan sekolah dalam pengendalian dokumen. Kemampuan pengendalian dokumen yang rendah terlihat dari belum terlihatnya penjaminan oleh sekolah terkait penarikan buku yang sudah lewat masa edar. Hal lain juga terlihat dari masih rendahnya

sistem penataan arsip warga sekolah sehingga ketika para guru ingin mencari arsip terdahulu masih merasa kesulitan. Padahal pengendalian dokumen merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi ketika suatu organisasi menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008.

2. Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Hasil analisis data diperoleh nilai t_{hitung} yang didapat adalah 2,721, dengan menggunakan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,665. Sesuai dengan kerangka berfikir dan hipotesis sementara dapat dijelaskan $t_{hitung} = 2,721 > t_{tabel} = 1,665$ dengan signifikansi $0,008 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Terbuktinya hipotesis adanya hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukarno Andi (2013) yang berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru di Yayasan Budi Luhur Semarang”

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka kinerja guru juga mampu semakin meningkat. Sebaliknya semakin buruk kepemimpinan kepala sekolah maka kinerja guru juga akan menurun. Hal tersebut dikarenakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja guru adalah kepemimpinan kepala sekolah.

Ada banyak aspek yang harus ditingkatkan oleh kepala sekolah agar benar-benar menjadi pemimpin sekaligus orang yang paling berpengaruh dilingkup sekolah. Kepala sekolah harus membuat

terobosan dalam hal kebijakan demi kemajuan sekolah. Kebijakan yang inovatif sekaligus tepat diharapkan akan mampu meningkatkan prestasi sekolah maupun kinerja guru. Kebijakan inovatif dan tepat oleh kepala sekolah juga akan mampu meningkatkan kepercayaan warga sekolah termasuk para guru, sehingga secara tidak langsung para guru termotivasi untuk mengikuti pola yang diberikan oleh kepala sekolah.

Dalam hal supervisi terhadap para guru, kepala sekolah juga diharapkan berperan aktif dalam merespon hasil supervisi. Merespon dapat dilakukan dengan cara memberikan masukan ataupun saran bagi para guru yang mendapatkan hasil dibawah harapan. Dengan demikian para guru akan merasa diperhatikan oleh atasan mereka.

3. Hubungan Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Hasil analisis data diperoleh nilai F_{hitung} yang didapat adalah 27,870, dengan menggunakan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,12. Maka sesuai dengan kerangka berfikir dan hipotesis sementara dapat dijelaskan $F_{hitung} = 27,870 > F_{tabel} = 3,12$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari hasil tingkat kontribusi yang dihasilkan, dapat dilihat bahwa variabel penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 lebih berpengaruh terhadap kinerja guru dibandingkan kepemimpinan yang diterapkan oleh sepele sekolah. Sebagai faktor eksternal, penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 dan kepemimpinan kepala sekolah yang baik diharapkan mampu menjadi faktor yang

menjadikan kinerja para guru meningkat sehingga tujuan akhirnya yaitu mencerdaskan para siswa dapat tercapai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai penelitian yang telah dilaksanakan dan analisis data yang dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Ada hubungan antara penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,652 yang termasuk dalam kategori kuat.
2. Ada hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,298 yang termasuk dalam kategori lemah.
3. Ada hubungan antara penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 dan kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,653 yang termasuk dalam kategori kuat.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian yang sudah dilakukan serta kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah:

1. Kepada Sekolah
 - a. Agar meningkatkan penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 sehingga keterlaksanaannya menjadi maksimal.

- b. Mengusahakan agar kepemimpinan kepala sekolah menjadi lebih baik.
 - c. Demi meningkatkan kinerja guru, diharapkan penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 dan kepemimpinan kepala sekolah dapat diimplementasikan dengan baik di lingkungan sekolah.
2. Kepada Penelitian Selanjutnya
- Melihat pada hasil penelitian ini, kinerja guru tidak hanya ditentukan oleh variabel penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 dan kepemimpinan kepala sekolah saja sehingga pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dirasa dapat berpengaruh terhadap kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Azis W. (2008). *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, CV
- Achmad, Sanusi. (2013). *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Aritonang, Keke. T. (2005). *Kompensasi Kerja, Disiplin Kerja Guru Dan Kinerja Guru SMP Kristen BPK PENABUR*. Jurnal Pendidikan Penabur. No 4. Th IV. Jakarta.
- Badan Standarisasi Nasional, *Sistem Manajemen Mutu – Persyaratan*, (online), (<http://bangsismen.files.wordpress.com201211sni-iso-9001-2008.pdf>), Diakses tanggal 8 Maret 2014, 14.20 WIB.
- Bambang, Prasetyo & Lina Miftahul Jannah. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Jaya
- Barnawi & Mohammad Arifin. (2012). *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Buchari, Alma & Ratih, Hurriyati. (2008). *Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan: Fokus Pada Mutu dan Layanan Prima*. Bandung: Alfabeta
- Deni, Darmawan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Depdiknas. (2012). *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Badan PSDMP dan PMP
- _____. (2008). *Pedoman penghitungan beban guru*. Jakarta: Dirjen PMPTK
- Dikpora. (2012). *Hasil Kelulusan UN SMA_MA_SMK 2011_2012*. (<http://dikpora.jogjaprov.go.id.htm>). Diakses tanggal 5 maret 2014 jam 14.00 WIB
- Direktorat Tenaga Kependidikan. (2008). *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Ditjend PMTK, Depdiknas.
- DPR, (2003). *Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*. Jakarta: Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi
- _____. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. (2004). *Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2004 tentang Badan Nasional Standar Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Eko, Supriyadi. (2012). *Pengaruh penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 Terhadap Kinerja Guru di SMK N 1 Sedayu Bantul*. Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Gasperz, Vincent. (2003). *Total Quality Management*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Ishikawa, Kaoru. (1993). *Pengendalian Mutu Terpadu*. (Alih bahasa: Ir. H. W. Budi Santoso). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jasmani, Asf & Syaiful, Mustofa. (2013). *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru Dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah Dan Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kartono, Kartini. (1990). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kunandar, (2008). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lantip, D., P., & Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. (2005). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2005). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Marno & Triyo, Supriyatno. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nanang, Piatna & Tito, Sukamto. (2013). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Rosdakarya.
- Nanang, Fattah. (2013). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Permendiknas. (2007). *Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Permenpan. (2009). *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.
- PISA. (2012). *Pisa 2012 result*. (<http://oecd.org/pisa>). Diakses tanggal 23 februari 2014 jam 15.41 WIB.
- Prim, Masrokan. (2013). *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Rudy, Prihantoro. (2012) *Konsep Pengendalian Mutu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Safaria, Triantono. (2004). *Kepemimpinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sallis, Edward. (2010). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Jogjakarta: IRCCiSoD
- Soekarto, Indrafachrudi. (1993). *Mengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sofyan, Yamin & Heri, Kurniawan. (2009). *SPSS COMPLETE: teknik analisis statistik terlengkap dengan software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek
- Sofyan, Y., Lien., A.R. & Heri, K. (2011). *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda*. Jakarta: Salemba Empat
- Solopos. (2013). KELULUSAN UAN SMK Sleman Terburuk se-DIY. <http://solopos-jogjapolitan.co.id.html>. Diakses tanggal 9 maret 2014 jam 14.00 WIB
- SNI ISO 9001:2008. Available online at (http://sisni.bsn.go.id/index.php?/sni_main/sni/detail_sni/9566). diakses tanggal 8 maret 2014 jam 14.00 WIB
- Standar Nasional Indonesia ISO 9001: 2008. *Sistem Manajemen Mutu-Persyaratan*.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2013). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sumadi, Suryabrata. (2013). *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suparlan. (2008). *Guru Sebagai Profesi*. Jakarta: Hikayat.
- Suratno. (2013). *Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 dan Kinerja Guru Produktif Terhadap Kompetensi Siswa SMK Se-Kabupaten Rembang*. Tesis. Program Pascasarjana. IKIP PGRI Semarang.
- Wahjosumidjo. (2003). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wahyu, Kurniawan & Jumali. (2012). *Hasil UAN SMA dan SMK se- DIY*. (<http://www.harianjogja.com/baca/2012/05/25/hasil-uan-smasmk-diy-terburuk-se-jawa-166-siswa-tidak-lulus-188485>). Diakses tanggal 3 maret 2014, 20.30 WIB.

Wikipedia. (2014). *Kepemimpinan*. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Kepemimpinan>). Diakses tanggal 9 maret 2014, 08.05 WIB.

Yahya, Sukarno. (2013). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Di Yayasan Budi Luhur Semarang*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.

**SURAT IJIN
PENELITIAN**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Alamat : Kampus Karangmulyo, Yogyakarta 55281
Telepon : (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax : (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id; teknik@uny.ac.id

Certificate No. Q2613 00597

Nomor : 1071/H34/PL/2014

01 April 2014

Lamp. :

Hal. : Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur DIY c.q. Ka. Biro Adm. Pembangunan Setda DIY
2. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
3. Walikota Kota Yogyakarta c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kota Yogyakarta
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi DIY
5. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kota Yogyakarta
6. Kepala SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
7. Dikdasmen PDM Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru si SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini: -

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Erfan Andi Saputro	10503244037	Pend. Teknik Mesin - ST	SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

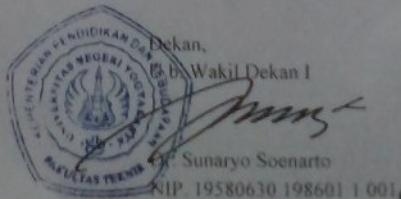
Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu

Nama : Prof. Dr. Sugiyono

NIP : 19531214 197811 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Maret s/d Mei.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terim kasih.



Tembusan :
Kerua Jurusan

Perijinan Penelitian

http://ejournal.jogjakrivo.go.id/index.php/penitikan

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
(Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / LJIN
00REG/154/4/2014

Mitra/Instansi	WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK	Periode	1972/H34/PL/2014
Tanggal	1 APRIL 2014		LJIN PENELITIAN/RISET

Mengajukan:

- Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Penilaian bagi Pengusaha Tiga Angin, Lembar Penelitian dan Pengembangan Aring, Bahan Usaha Aring dan Olahan Aring dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Istimewa
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Perizinan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Permenpan Dalam
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 27 Tahun 2009, tentang Kriteria Tugas dan Fungsi Bawas Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Birokrat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Perizinan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Permenpan Dalam

DILAKUKAN untuk melakukan kajian/survei/pelatihan/penelitian/pengembangan/penelitian dan pengembangan

Nama: ERFAN ANDI SAPUTRO
Alamat: FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK MESIN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Jabat: PENGARUH PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001-2008 DAIN KEPIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA
Lokasi: DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
Waktu: 7 APRIL 2014 s/d 7 JULI 2014

Dengan Ketentuan:

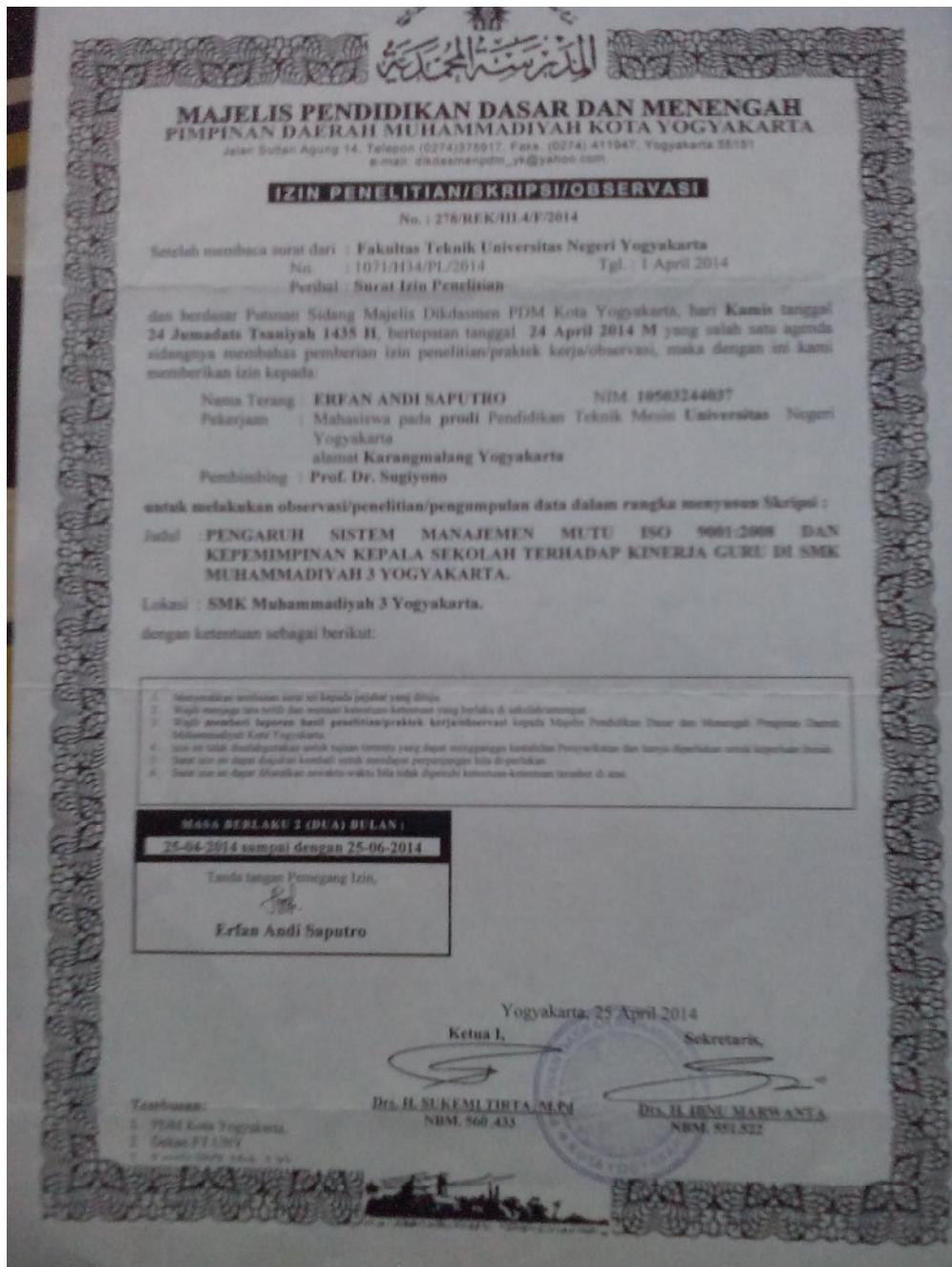
- Menyertakan surat keterangan/surat perijinan penelitian/pengembangan/penelitian dan pengembangan/penelitian dan pengembangan di Istimewa
- Menyertakan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta maupun Biro Administrasi/Pembangunan Dinas Dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website alamat jogjakrivo.go.id dan memenuhi ketentuan waktunya dan pengaruhnya
- Jn is hanya diperlukan untuk keperluan diri, dan pemegang Jn wajib membuat ketentuan yang berlaku di Istimewa
- Jn penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menyerukan surat ini keinstansi setempat sebelum waktunya wakilnya mengajukan perpanjangan melalui website alamat jogjakrivo.go.id
- Jn yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang Jn is tidak memenuhi ketentuan yang berlaku

Disertakan di Yogyakarta
Pada tanggal 7 APRIL 2014
Aan Sekretaris Daerah
Asisten Penelitian dan Pengembangan



Penanda:

- GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
- WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
- DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
- WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
- YANG BERSANGKUTAN



LAMPIRAN 2.

INSTRUMEN

PENELITIAN

Identitas Peneliti.

Nama : Erfan Andi Saputro

Jurusan : Pendidikan Teknik Mesin (UNY)

Pembimbing : Prof. Dr. Sugiyono

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008
dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di
SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Kepada Bapak/Ibu mohon kesediannya untuk mengisi angket ini demi terlaksananya penyelesaian skripsi yang telah saya kerjakan. Atas kesediaan dan bantuannya saya ucapkan terimakasih.

Identitas Responden.

Nama Guru :

Deskripsi Mapel yang diampu : Adaptif/ Normatif/ Produktif
*(Lingkari salah satu)

Bapak/Ibu guru dimohon untuk mengisi dengan memilih salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda centang (V) sesuai dengan kondisi yang Bapak/Ibu alami dan rasakan. Pilihan yang tersedia sebagai berikut:

1. **SS (Sangat Setuju)**, apabila menurut saudara pernyataan tersebut sangat sesuai dengan apa yang anda amati dan alami semenjak sekolah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008. Aspek yang dimaksud tingkat penerapannya memiliki rentang nilai 85-100.
2. **S (Setuju)**, apabila menurut Bapak/Ibu pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan dan pengamatan anda semenjak sekolah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008. Aspek yang dimaksud tingkat penerapannya memiliki rentang nilai 69-84.
3. **RG (Ragu-ragu)**, apabila Bapak/Ibu tidak dapat berpendapat atau ragu-ragu atas pernyataan tersebut. Aspek yang dimaksud tingkat penerapannya memiliki rentang nilai 53-68.

4. **TS (Tidak Setuju)**, apabila menurut Bapak/Ibu pernyataan tersebut tidak sesuai dengan keadaan dan pengamatan anda semenjak sekolah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008. Aspek yang dimaksud tingkat penerapannya memiliki rentang nilai 37-52.
5. **STS (Sangat Tidak Setuju)**, apabila menurut Bapak/Ibu pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan keadaan dan pengamatan anda semenjak sekolah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008. Aspek yang dimaksud tingkat penerapannya memiliki rentang nilai 20-36.

Bapak/Ibu dimohon untuk mengisi semua pernyataan yang tersedia. Dalam mengisi angket ini tidak ada jawaban yang salah, jawaban yang benar adalah yang paling sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.

SELAMAT MENGISI

INSTRUMEN PENELITIAN

PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001: 2008

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Sekolah sudah menetapkan pedoman mutu yang berisi uraian proses dan tugas pendidik.					
2	Pedoman mutu sekolah selalu melalui tahap revisi dan pengesahan pihak terkait sebelum diterbitkan.					
3	Sekolah sudah menjamin dalam penarikan buku yang melewati masa edar dan menggantinya dengan yang baru.					
4	Warga sekolah tidak pernah kesulitan ketika ingin mencari arsip terdahulu.					
5	Sekolah selalu melakukan pengarsipan seluruh catatan peminjaman dan pengembalian dokumen sekolah.					
6	Sekolah sudah menjadikan dokumentasi pelaksanaannya sebagai bukti kesesuaian terhadap efektifitas penerapan sistem mutu.					
7	Sekolah sudah membentuk kepanitiaan yang bertugas untuk mengurusi hal yang berkaitan dengan penerapan SMM ISO 9001: 2008.					
8	Saya memahami sepenuhnya mengenai tugas dan tanggung jawab saya sebagai pendidik.					
9	Sekolah sudah menetapkan kebijakan mutu secara terencana.					

10	Kebijakan mutu telah dibuat sesuai visi dan misi sekolah				
11	Sekolah sudah menempatkan siswa pada prioritas utama.				
12	Sekolah selalu memberikan perhatian lebih bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.				
13	Sasaran mutu sudah disesuaikan dengan potensi dan kemampuan siswa.				
14	Sasaran mutu disusun dengan memasukkan nilai-nilai keislaman.				
15	Sekolah sudah menunjuk perwakilan yang mengurus dan mengawasi mengenai standar mutu sekolah.				
16	Sekolah secara rutin mengadakan pertemuan seluruh tenaga kependidikan.				
17	Sekolah selalu memfasilitasi dan menyediakan forum pertemuan rutin bagi seluruh tenaga kependidikan.				
18	Jumlah guru yang mengajar di sekolah sudah tercukupi.				
19	Tingkat pendidikan semua guru di sekolah sudah sesuai kualifikasi yang ditetapkan.				
20	Penyediaan ruang kelas teori dan bengkel tempat praktik sudah memenuhi standar.				

21	Penyediaan buku dan komputer sudah memenuhi kebutuhan warga sekolah.				
22	Sekolah sudah menyediakan fasilitas olahraga untuk warga sekolah.				
23	Ukuran ruang kelas sudah sesuai dengan jumlah siswa di tiap kelas.				
24	Penataan gedung di dalam sekolah sudah disesuaikan untuk memudahkan akses keluar masuk warga sekolah.				
25	Ruangan guru sudah memenuhi standar kelayakan.				
26	Sekolah selalu memiliki perencanaan mengenai target minimal dan maksimal jam efektif KBM selama setahun.				
27	Sekolah sudah menyediakan kelengkapan tambahan dalam kegiatan pembelajaran seperti penyediaan LCD.				
28	Sekolah selalu memberikan perhatian lebih bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.				
29	Sekolah sudah menyediakan kotak saran untuk menampung masukan dari warga sekolah.				
30	Sekolah selalu mengadakan pertemuan rutin dengan para wali murid.				
31	Sekolah sudah ikut terlibat aktif dalam				

	perencanaan program kegiatan organisasi kesiswaan bersama para siswa.				
32	Sekolah sudah memberikan anggaran dana untuk keberlangsungan operasional organisasi kesiswaaan.				
33	Sekolah sudah memaksimalkan penyediaan layanan bimbingan konseling.				
34	Sekolah sudah memaksimalkan penyediaan layanan administrasi.				
35	Sekolah secara rutin melakukan pemantauan terhadap persepsi siswa mengenai tingkat kepuasaan terhadap sekolah.				
36	Sekolah secara rutin melaksanakan proses audit internal sesuai jadwal.				
37	Pengelolaan rekaman dan dokumentasi hasil audit telah terpelihara sekolah dengan baik.				
38	Hasil analisa tingkat kepuasan siswa selalu di publikasikan kepada warga sekolah.				
39	Sekolah selalu melakukan evaluasi terhadap pemantauan maupun hasil audit.				
40	Manajemen sekolah sudah konsisten dalam melaksanakan hasil evaluasi demi perbaikan yang berkelanjutan.				

Bapak/Ibu guru dimohon untuk mengisi dengan memilih salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda centang (V) sesuai dengan kondisi yang Bapak/Ibu alami dan rasakan. Pilihan yang tersedia sebagai berikut:

1. **SS (Sangat Setuju)**, apabila menurut saudara pernyataan tersebut sangat sesuai dengan apa yang anda amati dan alami mengenai kepemimpinan

kepala sekolah selama ini. Apabila aspek yang dimaksud tersebut dalam penerapannya memiliki rentang nilai 85-100

2. **S (Setuju)**, apabila menurut Bapak/Ibu pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan dan pengamatan anda mengenai kepemimpinan kepala sekolah. Apabila aspek yang dimaksud tersebut dalam penerapannya memiliki rentang nilai 69-84
3. **RG (Ragu-ragu)**, apabila Bapak/Ibu tidak dapat berpendapat atau ragu-ragu atas pernyataan tersebut. Apabila aspek yang dimaksud tersebut dalam penerapannya memiliki rentang nilai 53-68
4. **TS (Tidak Setuju)**, apabila menurut Bapak/Ibu pernyataan tersebut tidak sesuai dengan keadaan dan pengamatan anda mengenai kepemimpinan kepala sekolah. Apabila aspek yang dimaksud tersebut dalam penerapannya memiliki rentang nilai 37-52
5. **STS (Sangat Tidak Setuju)**, apabila menurut Bapak/Ibu pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan keadaan dan pengamatan anda mengenai kepemimpinan kepala sekolah. Apabila aspek yang dimaksud tersebut dalam penerapannya memiliki rentang nilai 20-36

INSTRUMEN PENELITIAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

No.	Pernyataan	Jawaban
-----	------------	---------

		SS	S	RG	TS	STS
1	Kepala sekolah sudah mampu menunjukkan keteladanan di lingkungan sekolah.					
2	Kepala sekolah selalu menunjukkan tekad kuat untuk mengembangkan sekolah.					
3	Kepala sekolah mempunyai kejujuran dalam bertutur kata yang patut diteladani oleh para guru.					
4	Kepala sekolah mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah.					
5	Kepala sekolah mampu menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan industri untuk bekerjasama dalam pengembangan sekolah.					
6	Kepala sekolah sudah memaksimalkan peluang usaha koperasi sekolah sebagai pemasukan untuk kemajuan sekolah.					
7	Kepala sekolah memiliki tingkat kehadiran yang baik.					
8	Kepala sekolah selalu menekankan untuk tidak cepat berpuas diri dan selalu berupaya mengembangkan diri demi kemajuan sekolah.					
9	Kepala sekolah selalu mengusahakan untuk menjenguk guru yang sedang sakit.					
10	Kepala sekolah sudah cukup bijaksana dalam					

	memberikan ijin bagi tenaga kependidikan yang sedang berkepentingan/sakit.				
11	Kepala sekolah selalu memberikan dukungan setiap penyelenggaraan penggalangan dana untuk membantu korban bencana yang dilakukan oleh warga sekolah.				
12	Kepala sekolah sudah berusaha dalam menjalin kerjasama dengan pihak dunia usaha untuk memajukan sekolah.				
13	Kepala sekolah sering memberikan bimbingan moral kepada para guru.				
14	Kepala sekolah selalu memberikan kesempatan bagi tenaga kependidikan yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.				
15	Kepala sekolah sering menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan (diklat) bagi para guru.				
16	Kepala sekolah membuat perencanaan program sekolah selalu bersama-sama dengan guru dan orangtua siswa.				
17	Kepala sekolah selalu konsisten dalam melaksanakan program yang sudah direncanakan bersama.				
18	Kepala sekolah selalu mampu membuat tingkat kehadiran guru menjadi tinggi dalam				

	setiap rapat di sekolah.				
19	Kepala sekolah sudah memberikan pengarahan kepada guru dalam mencapai tujuan sekolah.				
20	Kepala sekolah selalu melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan setiap program sekolah.				
21	Kepala sekolah selalu mengevaluasi dari setiap program yang dilaksanakan sekolah.				
22	Kepala sekolah terbuka mengenai perencanaan kegiatan supervisi guru yang akan dilaksanakan.				
23	Kepala sekolah rutin melakukan pengawasan terhadap kinerja para guru.				
24	Kepala sekolah selalu menganalisa hasil supervisi guru yang telah dilakukan.				
25	Kepala sekolah sudah memberikan masukan dan saran yang membangun kepada guru sebagai hasil supervisi.				
26	Kepala sekolah mampu mengendalikan kinerja guru sehingga selalu berada pada kondisi terbaik.				
27	Kepala sekolah mampu menjadi pengayom bagi para siswa dan tenaga kependidikan.				
28	Kepala sekolah menjaga komunikasi yang baik dengan para guru.				

29	Kepala sekolah mampu meningkatkan kemauan para guru dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.				
30	Kepala sekolah menjelaskan dengan jelas ketika memberikan tugas kepada guru.				
31	Kepala sekolah sudah mempunyai pengalaman sebagai guru dalam kegiatan mengajar siswa.				
32	Kepala sekolah mampu memberikan contoh mengajar yang baik.				
33	Kepala sekolah menggunakan pendekatan kebersamaan dalam memberikan pengarahan ketika bekerjasama dengan guru.				
34	Kepala sekolah sudah menampilkan sikap ramah kepada semua warga sekolah.				
35	Kepala sekolah sering memberikan terobosan baru berupa kebijakan yang berguna bagi sekolah.				
36	Kepala sekolah mendorong para guru agar selalu mengembangkan pembelajaran inovatif yang menarik siswa.				
37	Kepala sekolah mampu menjadi penengah ketika terjadi perbedaan pendapat antar sesama guru, sehingga tidak menjadi masalah berkelanjutan.				
38	Kepala sekolah sering memberikan semangat				

	kepada guru dalam menjalankan tugas.				
39	Kepala sekolah selalu memberikan kesempatan kepada guru untuk ikut terlibat langsung dalam setiap program yang dilaksanakan sekolah.				
40	Kepala sekolah selalu memberi respon positif ketika guru mampu menjalankan tugas dengan baik.				

Bapak/Ibu guru dimohon untuk mengisi dengan memilih salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda centang (V) sesuai dengan kondisi yang Bapak/Ibu alami dan rasakan. Pilihan yang tersedia sebagai berikut:

1. **SS (Sangat Setuju)**, apabila menurut saudara pernyataan tersebut sangat sesuai dengan apa yang anda amati dan lakukan selama menjadi guru.

Apabila aspek yang dimaksud tersebut dalam penerapannya memiliki rentang nilai 85-100

2. **S (Setuju)**, apabila menurut Bapak/Ibu pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan dan yang anda lakukan selama menjadi guru. Apabila aspek yang dimaksud tersebut dalam penerapannya memiliki rentang nilai 69-84
3. **RG (Ragu-ragu)**, apabila Bapak/Ibu tidak dapat berpendapat atau ragu-ragu atas pernyataan tersebut. Apabila aspek yang dimaksud tersebut dalam penerapannya memiliki rentang nilai 53-68
4. **TS (Tidak Setuju)**, apabila menurut Bapak/Ibu pernyataan tersebut tidak sesuai dengan yang anda lakukan serta keadaan anda selama menjadi guru. Apabila aspek yang dimaksud tersebut dalam penerapannya memiliki rentang nilai 37-52.
5. **STS (Sangat Tidak Setuju)**, apabila menurut Bapak/Ibu pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan yang anda lakukan selama menjadi guru. Apabila aspek yang dimaksud tersebut dalam penerapannya memiliki rentang nilai 20-36

INSTRUMEN PENELITIAN

KINERJA GURU

No.	Pernyataan	Jawaban
-----	------------	---------

		SS	S	RG	TS	STS
1	Saya selalu menanyakan riwayat pendidikan siswa saat pertama kali tatap muka ketika masuk tahun ajaran baru.					
2	Saya sudah memberikan nasehat bagi siswa yang sering datang terlambat masuk kelas/sekolah.					
3	Saya selalu membuat dan mengembangkan RPP sesuai panduan terbaru.					
4	Saya selalu melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan dalam RPP yang sudah dibuat.					
5	Saat mengajar, saya selalu menyampaikan tujuan mempelajari materi yang akan dibahas.					
6	Untuk menarik perhatian siswa, saya selalu memberikan variasi metode mengajar dengan tanya jawab maupun diskusi kelompok.					
7	Saya selalu melakukan evaluasi (tes) terhadap siswa mengenai materi yang sudah diajarkan.					
8	Saya selalu melakukan remidi bagi siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.					
9	Saya selalu menyimpan dokumen nilai hasil belajar siswa yang saya ampu.					
10	Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, saya selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk menanggapi mengenai materi yang					

	sedang diajarkan.				
11	Saya selalu bersedia jika ditunjuk untuk mendampingi siswa mengikuti perlombaan.				
12	Saya selalu memberikan perhatian lebih kepada siswa yang memiliki nilai dibawah KKM.				
13	Saya selalu memberikan pujian ketika siswa berani berpendapat ataupun mampu menjawab pertanyaan dengan benar.				
14	Saya selalu bertukar pikiran dengan sesama guru untuk mengatasi kekurangan/kelemahan mengenai metode mengajar yang saya lakukan.				
15	Saya selalu beralih menggunakan metode mengajar yang lain bila ternyata hasil dari evaluasi belajar siswa rendah.				
16	Saya selalu menghargai peserta didik meski berbeda suku, ras ataupun agama dengan yang saya anut.				
17	Saya menyisipkan pendidikan moral di setiap kegiatan mengajar yang saya lakukan.				
18	Saya hanya meninggalkan kelas atau mengakhiri kegiatan mengajar ketika bel tanda pergantian jam berbunyi.				
19	Saya tidak pernah mengucapkan kata kasar				

	didepan para siswa saya.				
20	Saya selalu datang ke sekolah meskipun tidak ada jadwal mengajar.				
21	Saya selalu meninggalkan tugas kepada siswa saat harus ijin tidak bisa mengajar.				
22	Saya akan pulang melebihi jam kerja bila belum menyelesaikan kewajiban saya di sekolah.				
23	Saya tidak mempunyai pekerjaan/usaha sampingan yang bisa mengganggu konsentrasi profesi sebagai guru.				
24	Saya tidak pernah bolos mengajar dua hari berturut-turut tanpa keterangan.				
25	Saya selalu terbuka memberitahu kepada siswa mengenai aspek-aspek yang masuk dalam penilaian.				
26	Saya tidak bertindak diskriminatif kepada warga dilingkungan sekolah.				
27	Saya selalu bertegur sapa dengan warga sekolah.				
28	Saya mengikutsertakan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.				
29	Saya selalu memberikan masukan dan saran mengenai cara mengajar guru lain apabila diminta oleh guru yang bersangkutan.				

30	Saya sering bertukar pikiran kepada sesama guru mengenai seputar kegiatan belajar mengajar.				
31	Sesuai aturan sekolah, saya selalu mendampingi siswa berdoa dan mengaji bila mendapat jadwal mengajar jam pertama.				
32	Saya selalu menghadiri apabila ada undangan pertemuan dari masyarakat sekitar sekolah.				
33	Saya selalu meluangkan waktu untuk mendalami materi yang belum saya pahami dan bertanya kepada teman seprofesi guru.				
34	Saya mampu menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.				
35	Dalam mengajar, saya tidak hanya terbatas pada materi yang terdapat di modul yang disediakan.				
36	Saya sering menyisipkan video edukasi disetiap materi yang diajarkan.				
37	Saya secara rutin melakukan evaluasi terhadap materi dan metode mengajar saya sebagai guru.				
38	Saya selalu menindaklanjuti hasil evaluasi kinerja diri.				
39	Saya sering menggunakan internet untuk mencari ataupun memperdalam materi yang				

	saya ampu.					
40	Saya mempunyai jejaring sosial yang sering saya gunakan untuk berkomunikasi sesama guru.					

LAMPIRAN 3.

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Pendek

Kepada Yth,
Bapak Riswan Dwi Djatmiko, M.Pd.
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Mesin
Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Erfan Andi Saputro
NIM : 10503244037
Prodi : Pendidikan Teknik Mesin
Judul TAS : Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 27 April 2014

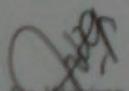
Pemohon,



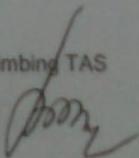
Erfan Andi Saputro
NIM. 10503244037

Mengetahui,

Kaprodi
Pendidikan Teknik Mesin


Dr. M. Erfan Saputro
NIP. 19750627 200112 1 001

Pembimbing TAS


Prof. Dr. Sugiyono
NIP. 19531214 197811 1 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riewan Dwi Djatmiko, M.Pd
NIP : 19640302 198901 1 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Mesin

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas *nama mahasiswa*:

Nama : Erfan Andi Saputro
NIM : 10503244037
Prodi : Pendidikan Teknik Mesin
Judul TAS : Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008
dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di
SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

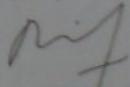
- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan untuk perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Validator,


Riewan Dwi Djatmiko, M.Pd
NIP. 19640302 198901 1 001

Catatan:

- Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

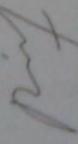
Nama Mahasiswa : Erfan Andi Sapulro
Judul TAS : Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

NIM : 10503244037

No	Variabel	Saran/Tanggapan
1	Penerapan SMM ISO 9001: 2008	7 atelah perbaikan tipe bali, insinur
2	Kepemimpinan Kepala Sekolah	ini tidak dapat diterima untuk
3	Kinerja Guru	meneliti.
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Yogyakarta, 23-7-2014

Validator,



Riwaw Dwi Djatmiko, M.Pd
NIP. 19640302 198801 1 001

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Bapak Suyadi, M.Pd
Guru SMP Negeri 1 Slragen

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Erfan Andi Saputro
NIM : 10503244037
Prodi : Pendidikan Teknik Mesin
Judul TAS : Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan perlimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bentuan dan perhatian Bapak diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 21 Mei 2014

Pemohon,

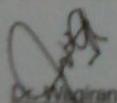

Erfan Andi Saputro

NIM. 10503244037

Mengetahui,

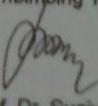
Kaprodi

Pendidikan Teknik Mesin


Dr. Sugiyono

NIP. 19750627 200112 1 001

Pembimbing TAS


Prof. Dr. Sugiyono

NIP. 19531214 197811 1 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suyadi, M.Pd
NIP : 19640926 198603 1 005

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas *nama mahasiswa*:

Nama : Erfan Andi Saputro
NIM : 10503244037
Prodi : Pendidikan Teknik Mesin
Judul TAS : Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008
dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di
SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

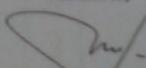
Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinystatkan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan untuk perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan
dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Mei 2014.

Validator,



Suyadi, M.Pd

NIP. 19640926 198603 1 005

Catatan:

- Beri tanda √

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Erfan Andi Sapitro
Judul TAS : Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
NIM : 105030244037

No	Variabel	Saran/Tanggapan
1	Penerapan SMM ISO 9001: 2008	Dalam penilaian kota-kota pada indikator Persiapan Siapnya masyarakat dan kota-kota bahwa
2	Kepemimpinan Kepala Sekolah	
3	Kinerja Guru	
	Komentar Umum/Lain-lain:	Kota-kota pada indikator Persiapan kota-kota bahwa

YOGAARTA 3 2014

NP 19940926
Sant. M. B.

LAMPIRAN 4.

**HASIL UJI
VALIDITAS DAN
REALIBILITAS**

UJI VALIDITAS DAN REALIBILITAS

- 1. PENERAPAN SMM ISO 9001: 2008 (X1)**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.964	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	163.1333	257.499	.721	.963
VAR00002	163.2000	254.579	.782	.963
VAR00003	164.1667	255.799	.416	.965
VAR00004	163.9667	264.792	.178	.966
VAR00005	163.7667	261.771	.414	.964
VAR00006	163.4667	258.326	.493	.964
VAR00007	163.1667	260.557	.514	.964
VAR00008	163.1667	258.489	.646	.963
VAR00009	163.4333	249.357	.800	.962
VAR00010	163.4000	257.903	.547	.964
VAR00011	163.5333	254.671	.702	.963
VAR00012	163.6000	257.421	.668	.963
VAR00013	163.5333	255.430	.832	.963
VAR00014	163.4333	257.151	.663	.963
VAR00015	163.5000	248.810	.845	.962
VAR00016	163.5000	254.121	.786	.963
VAR00017	163.6333	245.689	.840	.962
VAR00018	163.3000	255.941	.701	.963
VAR00019	163.3333	262.161	.408	.964
VAR00020	163.6333	259.137	.593	.964
VAR00021	163.7667	262.530	.294	.965
VAR00022	163.5333	259.775	.557	.964
VAR00023	163.6333	258.378	.640	.963
VAR00024	163.5667	257.357	.646	.963
VAR00025	163.5333	259.637	.566	.964

VAR00026	163.4000	254.524	.723	.963
VAR00027	163.4667	255.844	.676	.963
VAR00028	163.6333	250.999	.758	.963
VAR00029	164.1000	255.059	.494	.964
VAR00030	163.5333	254.326	.719	.963
VAR00031	163.4333	256.461	.807	.963
VAR00032	163.6667	255.333	.689	.963
VAR00033	163.8000	256.372	.573	.964
VAR00034	163.5667	256.392	.803	.963
VAR00035	163.9000	248.369	.776	.963
VAR00036	163.6000	249.972	.739	.963
VAR00037	163.3667	255.137	.757	.963
VAR00038	164.0000	258.138	.391	.965
VAR00039	163.8333	250.282	.837	.962
VAR00040	163.7000	256.700	.537	.964

- Variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach alpha* > 0,60 (Ghozali, 2006: 46). Sehingga instrumen pada variabel penerapan SMM ISO 9001: 2008 reliabel karena nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,964.
- Instrumen valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan r_{tabel} adalah 0,361. Pada variabel Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO, instrument yang tidak valid ada 2 butir, nomer 4 dan 21.

2. KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.972	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	144.4000	362.731	.791	.971
VAR00002	144.6000	360.248	.816	.971
VAR00003	143.9000	377.059	.282	.973
VAR00004	144.2333	362.599	.614	.972
VAR00005	144.7000	358.838	.763	.971
VAR00006	144.5333	360.602	.765	.971
VAR00007	143.9333	378.823	.203	.973
VAR00008	144.4000	369.214	.531	.972
VAR00009	144.9333	366.685	.564	.972
VAR00010	144.1000	370.921	.509	.972
VAR00011	144.2000	368.441	.581	.972
VAR00012	144.3333	366.851	.662	.971
VAR00013	144.6667	365.885	.563	.972
VAR00014	144.2667	372.340	.389	.972
VAR00015	144.5333	357.361	.787	.971
VAR00016	144.7000	366.148	.635	.971
VAR00017	144.8000	359.959	.731	.971
VAR00018	144.8333	365.247	.685	.971
VAR00019	144.4667	359.775	.766	.971
VAR00020	144.6333	363.344	.816	.971
VAR00021	144.6000	363.145	.830	.971
VAR00022	144.5333	366.051	.612	.971
VAR00023	144.8333	359.247	.806	.971
VAR00024	144.9000	359.610	.810	.971
VAR00025	144.9000	360.300	.785	.971

VAR00026	144.7000	360.286	.757	.971
VAR00027	144.5667	360.323	.768	.971
VAR00028	144.2333	363.564	.752	.971
VAR00029	144.3000	364.217	.803	.971
VAR00030	144.5333	372.120	.458	.972
VAR00031	144.2667	367.651	.529	.972
VAR00032	144.5000	358.879	.787	.971
VAR00033	144.3000	360.493	.821	.971
VAR00034	143.9000	371.748	.541	.972
VAR00035	144.8667	360.947	.805	.971
VAR00036	144.5333	367.982	.638	.971
VAR00037	144.8000	352.441	.854	.970
VAR00038	144.6667	360.644	.794	.971
VAR00039	144.2667	372.616	.513	.972
VAR00040	144.4333	366.323	.587	.972

- Variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach alpha* > 0,60 (Ghozali, 2006: 46). Sehingga instrumen pada variabel penerapan SMM ISO 9001: 2008 reliabel karena nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,972.
- Instrumen valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan r_{tabel} adalah 0,361. Pada variabel Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO, instrumen yang tidak valid ada 2 butir, nomer 3 dan 7.

3. KINERJA GURU (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	40

Item-Total Statistics

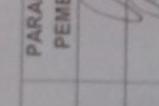
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	163.6000	173.766	-.146	.947
VAR00002	163.3000	166.493	.379	.941
VAR00003	163.2667	159.582	.820	.938
VAR00004	163.5000	162.603	.661	.939
VAR00005	163.2667	166.409	.377	.941
VAR00006	163.3667	165.413	.501	.940
VAR00007	163.2333	163.840	.574	.940
VAR00008	163.2000	163.200	.618	.940
VAR00009	163.3000	163.045	.665	.939
VAR00010	163.3333	162.368	.743	.939
VAR00011	163.6333	163.413	.423	.941
VAR00012	163.7667	158.323	.683	.939
VAR00013	163.2000	163.200	.618	.940
VAR00014	163.5333	158.602	.742	.938
VAR00015	163.6000	165.214	.412	.941
VAR00016	163.1000	162.438	.674	.939
VAR00017	163.2333	163.978	.563	.940
VAR00018	163.6667	164.161	.397	.941
VAR00019	163.4333	164.737	.451	.941
VAR00020	163.8000	162.993	.444	.941
VAR00021	163.3000	164.010	.584	.940
VAR00022	163.7000	163.872	.435	.941
VAR00023	163.5667	164.254	.377	.942
VAR00024	163.2333	161.289	.685	.939
VAR00025	163.2667	163.720	.594	.940

VAR00026	163.1333	160.947	.791	.938
VAR00027	163.1333	161.775	.725	.939
VAR00028	163.8000	159.545	.644	.939
VAR00029	163.7333	159.651	.626	.939
VAR00030	163.3000	162.700	.694	.939
VAR00031	163.1000	162.645	.658	.939
VAR00032	163.7667	170.875	.009	.944
VAR00033	163.4667	164.602	.685	.940
VAR00034	163.6333	166.654	.291	.942
VAR00035	163.2667	160.754	.734	.939
VAR00036	163.8000	160.234	.527	.940
VAR00037	163.5667	167.013	.361	.941
VAR00038	163.5000	164.121	.476	.941
VAR00039	163.3000	162.148	.740	.939
VAR00040	163.8000	153.131	.616	.941

- Variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach alpha* > 0,60 (Ghozali, 2006: 46). Sehingga instrumen pada variabel penerapan SMM ISO 9001: 2008 reliabel karena nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,942.
- Instrumen valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan r_{tabel} adalah 0,361. Pada variabel Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO, instrumen yang tidak valid ada 4 butir, nomer 1, 32, 34, dan 37.

LAMPIRAN 5.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa NIM Judul TAS		Dosen Pembimbing Program Studi Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.	
		 	
NO	HARI/TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	HASIL/SARAN BIMBINGAN
1.	Senin , 17 Februari 2014.	Penjajoran Proyeksi.	Penjajoran Untuk Proyeksi.
2.	Senin , 24 Februari 2014.	Penyajian Proyeksi (Ran 2 : 3 dan 3)	Penyajian Untuk Akhir Proyeksi
3.	Senin , 3 Maret 2014.	Penyajian hasil rancangan Ran 1 , 2 dan 3	Hasil Rancangan Ran 1 , 2 dan 3
4.	Rabu , 19 Maret 2014.	Hasil rancangan Proyeksi.	- Hasil Rancangan Proyeksi.
5.	Senin , 25 Maret 2014.	Hasil rancangan instrumen penelitian	- Bantah hasil rancangan instrumen penelitian
6.	Senin , 15 April 2014	Hasil rancangan instrumen	- Penyajian hasil rancangan instrumen penelitian (100%)
7.	Senin , 20 April 2014	Hasil rancangan instrumen	- Rap Singkat.
8.	Senin , 10 Juni 2014	Hasil rancangan instrumen penelitian	- Soal berbantah
			- Instrumen rap untuk penyelesaian

NO	HARI/TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	HASIL/SARAN BIMBINGAN	PARAF DOSEN PEMBIMBING
1	Sabtu, 6 September 2014	Tekstil dan peralihan	- Sumber limbah hasil keleburhan.	
2	Sabtu, 27 September 2014	Desain dan desain	- Baur bahan-bahan berdasarkan karakteristiknya seiring dengan tren dan trenahan.	
3	Senin, 1 Oktober 2014	Desain dan desain		
4	Senin, 13 Oktober 2014	Uji Hipotesis	- Perbaiki susunan kalimat	
5	Senin, 20 Oktober 2014	Uji Hipotesis	- Organisasi dan struktur.	
6	Rabu, 5 November 2014	Review Bab I - IV	- Perbaikan pengujian Bab	
7	Rabu, 12 November 2014	Bab V dan Akhir	- Bab V merupakan penutupan	
8	Senin, 24 November 2014	Intervensi dan Uji dan	- Sampai sana	
				Yogyakarta, 24 November 2014
				Mengelakul,
				Ketua Prodi Dikink Mean
				
				Dr. Wadiq
				NIP. 19750627 200112 1 001
				Erlan Andi Satubunto
				NIM. 10503244037